



**ORASI PENGUKUHAN PROFESOR RISET  
BIDANG EKONOMI PERTANIAN**

**REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN  
DAN GIZI BERBASIS DINAMIKA POLA  
KONSUMSI MASYARAKAT**



**OLEH:  
HANDEWI PURWATI SALIEM**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BOGOR, 31 MARET 2021**



**ORASI PENGUKUHAN PROFESOR RISET  
BIDANG EKONOMI PERTANIAN**

**REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN  
PANGAN DAN GIZI BERBASIS  
DINAMIKA POLA KONSUMSI  
MASYARAKAT**

Oleh:  
**HANDEWI PURWATI SALIEM**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
BOGOR, 31 MARET 2021**

REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI  
BERBASIS DINAMIKA POLA KONSUMSI MASYARAKAT

*HANDEWI PURWATI SALIEM*

© IAARD PRESS, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2021

---

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

---

SALIEM, Handewi Purwati

Redisain kebijakan ketahanan pangan dan gizi berbasis dinamika pola konsumsi masyarakat / Handewi Purwati Saliem. - Jakarta : IAARD Press, 2021.

viii, 75 hlm.: ill.; 21 cm

ISBN: 978-602-344-305-5

338.439

1. Ketahanan pangan 2. Gizi 3. Kebijakan

I. Judul

---

Penyunting Naskah : Tahlim Sudaryanto, Hasil Sembiring,  
Rachmini Saparita  
Penata Letak : Niki Awalloedin  
Perancang Cover : Tim Kreatif IAARD Press

IAARD PRESS

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Jln. Ragunan 29 Pasarmingu, Jakarta 12540  
Telp.: +62-21-7806202, Faks: +62-21-7800644  
Email : [iaardpress@litbang.pertanian.go.id](mailto:iaardpress@litbang.pertanian.go.id)  
Anggota IKAPI No. 445/DKI/2012

## BIODATA RINGKAS



**Handewi Purwati Saliem**, lahir di Madiun, tanggal 4 Juni 1957, adalah anak kedua dari tujuh bersaudara dari Bapak H. Moch Saliem (Almarhum) dan Ibu Hj.Tatiek Soenarti (Almarhumah). Menikah dengan Saeful Rachman dan dikaruniai dua orang anak, yaitu: Anesia Rachmadewi dan Asrinisa Rachmadewi.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 41/M Tahun 2010 tanggal 29 Maret 2010 yang bersangkutan diangkat sebagai Peneliti Utama terhitung mulai tanggal 1 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor: B-277/KPTS/KP.240/H/03/2021 Tanggal 12 Maret 2021 tentang Pembentukan Majelis Profesor Riset, yang bersangkutan dapat melakukan pidato Pengukuhan Profesor Riset.

Menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Mataram, Madiun, 1969; Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SMPN Dolopo, Madiun, 1972; dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dari SMAN 3 Madiun, 1975. Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Bidang Keahlian Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 1980; Gelar Magister Sains Bidang Ekonomi Pertanian, SPS IPB, 1985; dan Gelar Doktor Bidang Ekonomi Pertanian dari SPS IPB, 2001.

Mengikuti beberapa pelatihan yang terkait bidang kompetensinya, antara lain: *Research Management*, UPLB, Los Banos, Philippines, 1993; *Training Program on Policy Options*

*to Promote Agricultural Growth on Policy Reform in an Era of Rising Commodity Prices*, Melbourne, Australia, 2008; *Training Workshop on Poor Policy Formulation*, Bangkok, 2009; *Training on Computable General Equilibrium Model*, Bogor, 2009; *Training on Ease Doing Bussiness*, Taiwan, 2010; *Training Analisis Sistem Dinamik*, Bandung 2015, dan *Training Stata 9*, Bogor, 2017.

Selain itu, penugasan sebagai ketua/anggota DELRI dan konferensi ke luar negeri, antara lain: CAPSA *Governing Council Meeting*, Bangkok (2011, 2012, 2013), OECD *Committee on Agriculture*, Paris, (2012, 2014, 2016), G20 *Ministerial Meeting*, Paris 2012 dan Mexico City, 2014; *International Conference on Agricultural Economist Society*, Milan, 2014; *Global Forum on Agriculture*, Berlin 2012, Konferensi FAO wilayah Asia Pasifik ke 31 di Hanoi, Vietnam, 2012 dan ke 32 di Ulaan Baator, Mongolia, 2014, *5<sup>th</sup> Global Research Alliance Council Meeting*, di Des Moines, Iowa, USA, 2015.

Jabatan struktural yang pernah diduduki, adalah sebagai: Kepala Sub Bidang Monitoring, 1989 - 1990; Kepala Sub Bidang Pelaporan, 1990 – 1993, Kepala Bidang Program dan Evaluasi - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2005-2010; dan Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2010-2016. Selama menjabat Kepala PSEKP juga pernah merangkap sebagai Plt Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dan Plt Sekretaris Badan Litbang Pertanian.

Jabatan fungsional peneliti diawali sebagai Asisten Peneliti Muda, 1988, Ajun Peneliti Madya, 1993, Peneliti Muda, 1996, Peneliti Madya, 1998, dan memperoleh jabatan Peneliti Utama Gol. IV/e, 2009.

Menghasilkan 137 karya tulis ilmiah yang ditulis sendiri maupun dengan penulis lain dalam bentuk buku, bagian dari

buku, jurnal, prosiding, dan makalah lainnya, 17 diantaranya ditulis dalam Bahasa Inggris.

Aktif dalam organisasi profesi sebagai Pengurus Pusat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Ketua PERHEPI Komisariat Daerah Bogor, Pengurus Pusat PERGIZI Pangan Indonesia, Wakil Ketua III Himpunan Peneliti Indonesia (HIMPENINDO) Cabang Kementerian Pertanian, Ketua HIMPENINDO Kota Bogor, dan Anggota *Australasian Agricultural Resources Economic Society* (AARES).

Memperoleh tanda Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Nasional dari Presiden RI tahun 2004, Penghargaan Satya Lancana Karya Satya X dan XXX Tahun masing-masing pada tahun 1997 dan 2016 dari Presiden RI.

## DAFTAR ISI

<b>BIODATA RINGKAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA PENGUKUHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>II. DINAMIKA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI .....</b>	<b>4</b>
2.1. Periode Sebelum sampai Akhir Pemerintahan Orde Baru (1960 –1998) .....	4
2.2. Periode Reformasi (1998 – 2014).....	5
2.3. Periode Kabinet Kerja, Saat ini dan ke Depan (2014 – saat ini – ke depan).....	7
<b>III. PERBAIKAN POLA KONSUMSI, STATUS GIZI, DAN PENDUDUK RAWAN PANGAN .....</b>	<b>9</b>
3.1. Perbaikan Pola Konsumsi Pangan .....	9
3.2. Perbaikan Status Gizi.....	10
3.3. Penanganan Penduduk dan Wilayah Rawan Pangan.....	12
<b>IV. REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI .....</b>	<b>13</b>
4.1. Kebijakan Penyediaan Pangan berbasis Dinamika Pola Konsumsi Masyarakat.....	13
4.2. Peningkatan Akses/Keterjangkauan Pangan.....	15
4.3. Konsumsi Pangan mendukung Peningkatan Kualitas SDM.....	16
4.4. Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pencapaian Ketahanan Pangan dan Gizi .....	17
<b>V. POTENSI, TANTANGAN, DAN PELUANG PELAKSANAAN REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI .....</b>	<b>19</b>
5.1. Potensi .....	19
5.2. Tantangan .....	20
5.3. Peluang .....	21

<b>VI. ARAH, SASARAN, DAN STRATEGI PELAKSANAAN REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI .....</b>	<b>22</b>
6.1. Arah .....	22
6.2. Sasaran.....	22
6.3. Strategi .....	23
6.3.1. Ketersediaan .....	23
6.3.2. Keterjangkauan .....	23
6.3.3. Pemanfaatan .....	24
6.3.4. Strategi Operasional .....	25
<b>VII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN .....</b>	<b>26</b>
7.1. Kesimpulan .....	26
7.2. Implikasi Kebijakan .....	26
<b>VIII. PENUTUP .....</b>	<b>28</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>29</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH .....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>65</b>

## **PRAKATA PENGUKUHAN**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh**

***Majelis Pengukuhan Profesor Riset, Bapak Menteri Pertanian, dan hadirin yang saya hormati,***

Pertama-tama, saya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat wal a'fiat. Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah saya menyampaikan orasi ilmiah dalam rangka pengukuhan Profesor Riset di Bidang Ekonomi Pertanian pada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.

Sesuai dengan latar belakang ilmu dan penelitian yang ditekuni, orasi ilmiah yang saya sampaikan ke hadapan majelis dan hadirin berjudul:

**“REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI BERBASIS DINAMIKA POLA KONSUMSI MASYARAKAT”**

## I. PENDAHULUAN

### ***Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya mulyakan,***

Ketahanan pangan dan gizi (KPG) telah menjadi isu global, nasional, regional, rumahtangga sampai tingkat individu<sup>1,2,3,4</sup>. Hal ini terkait dengan komitmen global, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan-1 & 2, yaitu: mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun; dan menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan<sup>5</sup>.

Dalam KPG, ketersediaan, keterjangkauan, dan konsumsi pangan menjadi pilar utama<sup>6,7</sup>. Dalam RPJMN 2020 – 2024, peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan menjadi bagian dari kerangka Sistem Pangan Nasional. Selain itu, pembangunan pangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi program prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional<sup>8</sup>.

Penguatan KPG termasuk konsumsi pangan sangat penting bagi Indonesia dengan penduduk dalam jumlah besar. Berdasar Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebesar 270,20 juta jiwa dan tahun 2045 diproyeksikan mencapai 319 juta jiwa<sup>9</sup>. Jumlah penduduk yang besar membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup dalam jumlah, mutu, dan harga yang terjangkau dalam dimensi ruang dan waktu<sup>10,11,12</sup>.

Dalam lima tahun terakhir ketersediaan pangan dalam energi dan protein secara nasional sudah melebihi standar kecukupan<sup>13</sup>. Pada tahun 2019 ketersediaan energi dan protein per kapita/hari masing-masing sebesar 3011 kkal dan 80,3 gram, jauh melebihi standar kecukupan ketersediaan pangan

berdasarkan rekomendasi hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi tahun 2018, yaitu masing-masing sebesar 2400 kkal dan 63 gram<sup>14</sup>. Walaupun secara nasional ketersediaan pangan mencukupi, namun Indonesia masih menghadapi berbagai masalah dalam akses dan pemanfaatan atau konsumsi pangan<sup>15,16,17</sup>.

Pencapaian KPG di Indonesia tahun 2019 masih mengandung beberapa permasalahan, antara lain: (1) pola konsumsi pangan rata-rata penduduk belum ideal, baik dari sisi jumlah, ragam dan kualitas (skor PPH aktual 90,8 dari skor ideal 100); (2) tingkat konsumsi energi dan protein dari 40% rumah tangga kuintil pendapatan terbawah, masih di bawah standar kecukupan; (3) sebanyak 25,7 juta penduduk berada di bawah garis kemiskinan dan 60,5% diantaranya berlokasi di pedesaan; (4) 8,2% penduduk tergolong rentan/rawan pangan; dan (5) pada tahun 2018, prevalensi balita stunting tercatat sebesar 30,8%<sup>7,18</sup>.

Di tataran global, tahun 2018, tercatat sekitar 149 juta anak mengalami stunting<sup>19</sup>. Dunia juga menghadapi masalah gizi ganda. Satu dari sembilan penduduk mengalami kelaparan dan kurang gizi, sementara pada saat yang sama, satu dari tiga orang kelebihan berat badan/obesitas<sup>19,20</sup>. Indonesia bahkan menghadapi *triple burden* masalah gizi yaitu kurang gizi, obesitas, dan kekurangan gizi mikro<sup>7</sup>.

Indonesia menghadapi ketimpangan tingkat konsumsi pangan antar wilayah, antar agroekosistem dan antar kelompok pendapatan<sup>21,22,23</sup>. Tingkat konsumsi penduduk miskin, rawan pangan dan rawan kekurangan gizi kurang dari standar kecukupan. Tingkat konsumsi pangan penduduk pedesaan lebih rendah dari yang di perkotaan; dan konsumsi pangan penduduk di wilayah Timur Indonesia lebih buruk dibanding dengan yang di wilayah Barat<sup>14,21</sup>.

Pola konsumsi pangan memiliki keterkaitan kuat dengan upaya meningkatkan kualitas SDM<sup>24,25</sup>, yang dapat diwujudkan dengan SDM yang sehat, aktif dan produktif selaras dengan tujuan akhir pembangunan pangan<sup>8,14</sup>. Sektor pertanian berperan penting dalam penyediaan pangan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, aspek konsumsi pangan bisa dijadikan *entry point* kebijakan KPG.

Orasi ini memaparkan kebaruan gagasan tentang pentingnya meredisain kebijakan KPG menyikapi tantangan pergeseran pola konsumsi untuk meningkatkan kualitas SDM. Ketidaksielarasan antara ketersediaan pangan yang cukup secara nasional dan belum tercapainya beberapa indikator KPG menunjukkan pentingnya melakukan redisain kebijakan KPG. Kebijakan KPG berbasis dinamika pola konsumsi dalam teori ekonomi merupakan pendekatan permintaan (*demand driven approach*) dalam perencanaan penyediaan pangan penduduk.

## II. DINAMIKA KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

### *Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya hormati,*

Sampai saat ini, kebijakan pangan nasional didominasi oleh upaya peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Di dalam tataran operasional, pelaksanaan kebijakan pangan terkait pencapaian KPG mengalami beberapa perubahan. Dinamika kebijakan KPG dapat dikategorikan dalam tiga periode berikut: (1) Periode sebelum, sampai akhir pemerintahan Orde Baru; (2) Periode Reformasi; dan (3) Periode Kabinet Kerja, saat ini, dan ke depan.

### **2.1. Periode Sebelum, sampai Akhir Pemerintahan Orde Baru (1960 –1998)**

Sebelum Orde Baru sampai tahun 1960an, kebijakan pangan difokuskan pada peningkatan produksi khususnya beras. Saat itu pola konsumsi pangan pokok penduduk selain beras, ada gaplek di Pacitan, jagung di Madura, dan sagu di sebagian wilayah Indonesia Timur<sup>26,27,28,29</sup>.

Program peningkatan produksi menekankan upaya pencapaian swasembada pangan khususnya beras. Penerapan Panca Usahatani padi, dukungan infrastruktur dan kelembagaan dilakukan secara masif dan konsisten melalui program Bimas, Inmas, Insus, dan Supra Insus<sup>30</sup>. Program ini berhasil meningkatkan produksi padi nasional secara signifikan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras dan mendapat penghargaan dari FAO pada tahun 1985.

Negara-negara di Kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), pada awal tahun 1968 telah mengadakan kerja sama di bidang produksi dan pasokan pangan. Selanjutnya, pada tahun 1979 dirintis kerja sama tentang cadangan pangan-*Agreement on the ASEAN Food Security Reserve*<sup>31</sup>.

Keberhasilan program peningkatan produksi beras berdampak pada perubahan pola konsumsi pangan pokok penduduk yang mengarah pada pola konsumsi tunggal, yaitu beras. Wilayah yang semula memiliki pola konsumsi pangan pokok non-beras beralih ke beras<sup>27,28,32</sup>.

Pada akhir periode ini, tepatnya sejak tahun 1996, dengan adanya deklarasi Roma pada *World Food Summit*, ketahanan pangan sudah menjadi isu global termasuk di Indonesia<sup>1,3</sup>. Dalam hal ini disepakati tentang definisi, pilar dan indikator pencapaian ketahanan pangan.

## **2.2. Periode Reformasi (1998 – 2014)**

Pada Periode 1998 – 2012, Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan (pasal 2) menyebutkan bahwa pembangunan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil dan merata berdasarkan kemandirian dan tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat. Aspek keamanan pangan mendapat penekanan yang besar, tercermin dari penjelasan yang lengkap, mulai dari Sanitasi Pangan, Bahan Tambahan Pangan, Rekayasa Genetika dan Iradiasi Pangan, Kemasan Pangan, Jaminan Mutu Pangan dan Pemeriksaan Laboratorium, dan Pangan Tercemar.

Sejak tahun 2012 sesuai kesepakatan Sidang ke-39 *Committee on World Food Security* (CFS) konsep yang dipakai adalah Ketahanan Pangan dan Gizi (*Food Security and Nutrition*)<sup>33</sup>. Pada tahun 2012, *International Food Policy*

*Research Institute* (IFPRI) menerbitkan sebuah buku khusus yang membahas tentang pertanian untuk gizi dan kesehatan<sup>34</sup>. Pada tahun 2012 juga, Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan dan memperkenalkan prinsip beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA)<sup>35</sup>. Sebelumnya, di tataran regional ASEAN, sejak tahun 1993 penguatan ketahanan pangan telah menjadi agenda program prioritas. Kemudian pada ASEAN SUMMIT tahun 2008, ASEAN telah menetapkan *Integrated Food Security Framework and Strategic Plan of Action on Food Security in the ASEAN Region 2009-2013* (ASEAN Initiatives on Food Security).

Pada periode ini, program peningkatan produksi sudah dikaitkan dengan ketahanan pangan, namun peningkatan produksi beras masih prioritas sehingga dalam pencapaian KPG, diversifikasi pangan belum menjadi program yang proporsional. Konsumsi beras memang mulai menurun, namun bukan diakibatkan oleh substitusi sumber karbohidrat pangan lokal, tetapi oleh kenaikan konsumsi tepung terigu yang hampir seluruhnya diimpor<sup>36,37,38,39</sup>. Perubahan pola konsumsi masyarakat ini tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah yang memiliki sasaran pencapaian KPG berbasis pangan lokal<sup>35,40</sup>.

Berkembangnya industri kuliner dan meningkatnya partisipasi wanita yang bekerja di luar rumah menyebabkan konsumsi makanan dan minuman yang dibeli dari luar rumah berupa makanan jadi menjadi pilihan bagi rumah tangga<sup>41,42</sup>. Padahal sebagian besar makanan jadi yang digemari generasi muda adalah makanan tinggi kalori dan miskin zat gizi yang berpotensi meningkatkan prevalensi obesitas<sup>25,32,41</sup>. Akibatnya penyakit *degenerative* di kalangan muda meningkat yang berakibat pada penurunan kualitas SDM di masa mendatang<sup>20,25</sup>.

### **2.3. Periode Kabinet Kerja, Saat ini dan ke Depan (2014 – saat ini – ke depan)**

Pada periode 2014 – 2020 kebijakan KPG mengacu pada UU Pangan No. 18 tahun 2012, yang menekankan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan Pangan. Di banyak pasal dalam UU No. 18 Tahun 2012, penyelenggaraan pangan telah dikaitkan secara eksplisit dengan aspek gizi.

Saat ini dan ke depan, ketahanan pangan dan gizi telah menjadi isu kunci di kawasan ASEAN<sup>43</sup>. Pola konsumsi pangan rata-rata penduduk Indonesia saat ini masih belum ideal<sup>44,45,46</sup>. Konsumsi per kapita padi-padian termasuk beras melebihi standar yang direkomendasikan. Konsumsi beras memang menurun, namun konsumsi terigu meningkat, sementara konsumsi protein, sayuran dan buah-buahan masih kurang dari standar kecukupan, dan preferensi konsumsi terhadap makanan jadi dan siap saji meningkat tajam<sup>14,47,48</sup>.

Adanya Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020 langsung maupun tidak langsung berdampak pada perdagangan pangan dan pola konsumsi pangan penduduk<sup>49,50</sup>. Ekspor-impor dan perdagangan pangan antar wilayah mengalami hambatan. Bagi sebagian penduduk, daya beli terhadap pangan menurun, yang pada akhirnya berpengaruh pada pola konsumsi pangan<sup>51</sup>. Dalam menghadapi situasi pandemi dan menggerakkan kembali program diversifikasi pangan, pada tanggal 19 Agustus 2020 Kementerian Pertanian melakukan *launching* Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal 2020<sup>40</sup>.

Tiga agenda utama Kementerian Pertanian pada masa Pandemi Covid-19 adalah: (1) agenda darurat/jangka pendek melalui stabilitas harga pangan termasuk pengendalian harga, fasilitas pembiayaan petani dan padat karya pertanian; (2)

agenda *temporary*/menengah, yaitu diversifikasi pangan lokal, *supporting* daerah-daerah defisit danantisipasi kekeringan; dan (3) agenda permanen/jangka panjang, yakni ekstensifikasi tanaman pangan, peningkatan produksi, pengembangan korporasi petani dan pengembangan para petani milenial.

Tiga agenda Kementerian Pertanian tersebut dilakukan melalui lima cara bertindak (CB) sebagai penyangga program peningkatan ketersediaan pangan di era *new normal*. Cara Bertindak 1 (CB1) adalah peningkatan kapasitas produksi melalui percepatan tanam dan perluasan areal tanam, pengembangan lahan *food estate* di Kalimantan Tengah, dan peningkatan produksi gula, daging sapi, dan bawang putih untuk mengatasi impor. Cara Bertindak 2 (CB2) adalah pengembangan diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal dimana satu wilayah/provinsi fokus pada satu komoditas utama, pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun sekitar rumah melalui program Pekarangan Pangan Lestari. Cara Bertindak 3 (CB3) adalah penguatan cadangan dan sistem logistik pangan untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan. Cara Bertindak 4 (CB4) adalah pengembangan pertanian modern, seperti menerapkan *smart farming* serta *screen house*, dan pengembangan korporasi petani. Terakhir, Cara Bertindak 5 (CB5) adalah meningkatkan volume ekspor, menambah ragam komoditas ekspor, mendorong pertumbuhan eksportir baru, dan menambah mitra dagang luar negeri<sup>40</sup>.

Ke depan, kebijakan KPG tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi dan ketersediaan pangan namun perlu mempertimbangkan keragaman, perubahan dan dinamika pola konsumsi pangan penduduk. Operasionalisasi dari CB3, CB4 dan CB5 yang telah dirumuskan Kementerian Pertanian perlu mendapat dukungan berbagai pihak. Mengingat KPG telah menjadi program prioritas nasional, maka tujuan pembangunan pangan menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa.

### III. PERBAIKAN POLA KONSUMSI, STATUS GIZI DAN PENDUDUK RAWAN PANGAN

#### *Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya hormati*

Pola konsumsi pangan, status gizi, dan penanganan penduduk serta wilayah rawan pangan perlu mendapat perhatian, karena memiliki andil yang besar dalam meningkatkan kualitas SDM. Kasus Pandemi Covid-19 memberi pelajaran penting bahwa kesehatan dan daya imun yang baik menjadi salah satu faktor kunci agar terhindar dari virus Covid-19. Untuk itu dibutuhkan konsumsi pangan dan gizi yang baik serta tidak berada dalam status rawan pangan. Berikut ini diuraikan perbaikan pola konsumsi, status gizi dan penduduk rawan pangan yang dapat dijalankan.

#### **3.1. Perbaikan Pola Konsumsi Pangan**

Saat ini, pola konsumsi pangan rata-rata penduduk Indonesia belum sesuai dengan rekomendasi standar kecukupan dan atau keragaman komposisi zat gizi<sup>14</sup>. Konsumsi pangan sumber karbohidrat masih berlebih, namun konsumsi sayur dan buah serta pangan sumber protein hewani masih kurang<sup>52,53</sup>. Oleh karena itu perlu perbaikan pola konsumsi, khususnya konsumsi pangan sumber protein, sayur, dan buah yang berasal dari pangan lokal, melalui pelaksanaan agenda Kementerian Pertanian (CB2).

Karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, dari kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, bahan/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dan lain-lain merupakan sumber pangan konsumsi ideal masyarakat.<sup>24,54</sup> Untuk pola konsumsi yang ideal, perencanaan penyediaan pangan perlu mengacu pada kebutuhan pangan sesuai jumlah, jenis kelamin, dan komposisi umur penduduk<sup>14</sup>.

Kecenderungan menurunnya konsumsi beras per kapita secara nasional sudah terjadi sejak tahun 2002-2012, diikuti dengan meningkatnya konsumsi terigu<sup>55,56</sup>. Kemudahan akses, harga terjangkau, cara memasak yang mudah, cepat disajikan dan promosi di berbagai media menjadi faktor pendorong meningkatnya konsumsi mie instan<sup>48</sup>. Diversifikasi produksi pangan sumber karbohidrat diharapkan dapat menyediakan pangan inovatif pengganti terigu sekaligus menurunkan konsumsi beras<sup>57,58,59</sup>.

Keanekaragaman hayati pangan lokal di berbagai wilayah spesifik lokasi umumnya adaptif terhadap lingkungan ekologis setempat sehingga sangat tepat ditanam pada situasi iklim yang tidak menentu seperti saat ini<sup>60,61,62,63</sup>. Pada tingkat usahatani, pemanfaatan potensi sumber daya hayati untuk bahan pangan melalui diversifikasi usahatani dapat berperan dalam memutus siklus hama, mengurangi risiko, menambah ragam sumber pendapatan sekaligus menjadi jaring pengaman dalam menurunkan kemiskinan di pedesaan<sup>64,65,66</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pangan lokal dalam upaya mendorong diversifikasi pangan penting dilakukan.

Kementerian Pertanian telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program penganekaragaman pangan yang terkait langsung dan tidak langsung dengan diversifikasi konsumsi pangan sejak awal dasawarsa 1960-an sampai sekarang<sup>61,67</sup>. Implementasi program tersebut perlu mendapat dukungan dari semua pihak agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

### **3.2. Perbaikan Status Gizi**

Tujuan kedua TPB adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan, dengan indikator

prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan, prevalensi penduduk dengan kerawanan sedang dan berat (berdasarkan Skala Pengalaman Kerawanan), prevalensi *stunting* dan malnutrisi pada anak di bawah lima tahun/balita, skor PPH, dan prevalensi anemia pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan komitmen dan kepedulian masyarakat global terhadap masalah pangan dan gizi yang semuanya berkaitan erat dengan hasil pertanian<sup>68,69</sup>.

Perbaikan status kesehatan dan gizi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia menjadi agenda prioritas pembangunan nasional<sup>8</sup>. Asupan gizi yang tidak tepat akan mempengaruhi kesehatan seseorang, dimana kelebihan energi yang dapat dilihat dari kondisi obesitas mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes, jantung, dan ginjal<sup>20</sup>. Sementara kurang gizi terutama pada balita mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang fisik dan bahkan mental yang akan berdampak pada kualitas SDM di masa mendatang<sup>19</sup>.

Mengingat tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia, maka pemerintah menyusun Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018–2024 dengan melibatkan 23 Kementerian/Lembaga dibawah koordinasi Wakil Presiden<sup>18</sup>. Pencegahan *stunting* merupakan masalah serius karena menyangkut penyiapan generasi yang akan datang. Dampak *stunting* tidak hanya masalah ekonomi, yang lebih penting adalah terjadinya *lost generation*. Salah satu faktor penting terkait dengan gizi adalah asupan makanan<sup>70,71</sup>. Asupan gizi melalui konsumsi pangan yang mengacu pada B2SA bagi wanita hamil dan ibu menyusui, remaja putri siap nikah dan bayi sejak dalam kandungan dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan faktor penentu terjadinya *stunting*<sup>72</sup>.

### **3.3. Penanganan Penduduk dan Wilayah Rawan Pangan**

Ketersediaan pangan yang cukup secara nasional maupun regional tidak menjamin adanya ketahanan pangan rumah tangga dan individu<sup>46</sup>. Ketahanan pangan di tingkat provinsi tergolong tahan pangan terjamin, namun di wilayah tersebut masih ditemukan rumah tangga yang tergolong rawan pangan dengan proporsi relatif tinggi<sup>23,46</sup>.

Proporsi rumah tangga rawan pangan di provinsi wilayah Kawasan Timur dan daerah perdesaan relatif tinggi dibanding dengan yang di wilayah Kawasan Barat atau daerah perkotaan<sup>46</sup>. Kejadian rawan pangan dan gizi buruk mempunyai makna politis yang negatif bagi penguasa. Terjadinya krisis pangan di beberapa negara dapat menjatuhkan pemerintahan yang sedang berkuasa<sup>24,73,74</sup>. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi Indonesia<sup>74</sup>.

Penanganan kasus rawan pangan dan gizi buruk di beberapa daerah perlu memperhatikan situasi ketersediaan pangan pada sisi makro, program-program yang terkait fasilitasi peningkatan akses terhadap pangan dan asupan gizi di tingkat rumah tangga dan individu serta masalah sanitasi lingkungan dan akses terhadap air bersih<sup>11,46,75</sup>. Di era otonomi daerah dan desentralisasi, diperlukan sinkronisasi dan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program-program penanggulangan rawan pangan dan gizi buruk<sup>70,76</sup>.

## IV. REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

*Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya hormati,*

Berdasarkan hasil studi yang telah diuraikan, jelaslah pola konsumsi pangan cukup penting untuk dijadikan basis perencanaan penyediaan pangan nasional<sup>2,27,28</sup>. Untuk itu redesign kebijakan KPG perlu dilakukan melalui usulan kebijakan: (1) penyediaan pangan berbasis dinamika pola konsumsi masyarakat; (2) peningkatan akses atau keterjangkauan pangan; (3) konsumsi pangan mendukung kualitas SDM; (4) peningkatan peran Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam pencapaian KPG.

### **4.1. Kebijakan Penyediaan Pangan berbasis Dinamika Pola Konsumsi Masyarakat**

Perencanaan dan implementasi kebijakan KPG yang selama ini difokuskan pada sisi penyediaan dari produksi domestik (*supply side*) perlu direformulasi berdasarkan peta pola konsumsi pangan masyarakat berbasis potensi pangan lokal untuk penyediaan pangan B2SA (*demand driven approach*). Arah kebijakan ini perlu ditempuh dengan tetap memperhatikan peran perdagangan produk pangan, baik antar wilayah maupun impor bilamana produksi pangan di suatu wilayah belum mampu bersaing.

Ada lima hal penting yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan ketersediaan pangan. **Pertama**, kebijakan peningkatan produksi di seluruh wilayah, tidak hanya berfokus pada komoditas pangan tertentu, tetapi perlu mengedepankan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber pangan dan komoditas unggulan wilayah. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dan

mendorong pengembangan produksi dan ketersediaan pangan spesifik lokasi<sup>21,29,60</sup>.

**Kedua**, kebijakan diversifikasi pangan lokal, perlu terus dilaksanakan secara masif, konsisten dan berkelanjutan. Melalui kebijakan ini potensi sumber daya pangan lokal dapat berkembang dan tersedia alternatif pilihan pangan sumber karbohidrat yang lebih beragam<sup>60,61,62</sup>. Bersamaan dengan itu, diversifikasi pangan dilakukan secara horizontal dan vertikal. Diversifikasi horizontal dilakukan dengan mengembangkan beragam komoditas pangan sesuai potensi wilayah untuk penyediaan pangan sekaligus meningkatkan kapasitas produksi pangan yang lebih beragam dan bergizi. Diversifikasi secara vertikal dilakukan melalui pengembangan produk olahan pangan untuk menciptakan nilai tambah dan merespon preferensi konsumen.

**Ketiga**, optimalisasi pemanfaatan potensi luas lahan pekarangan (tegal/kebun) sekitar 11 juta hektar<sup>77</sup> untuk penyediaan pangan terutama bagi rumah tangga/masyarakat miskin dan rawan pangan. Hal ini dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang mudah diakses dan mengurangi beban pengeluaran pangan. Pemilihan komoditas yang tepat dapat meningkatkan asupan makanan dan gizi anggota rumah tangga.

**Keempat**, perencanaan produksi dan penyediaan pangan di setiap wilayah perlu memerhatikan jumlah, jenis kelamin dan komposisi umur penduduk serta mengacu pada pola pangan ideal (PPH) setempat. Hal ini diperlukan karena kecukupan gizi seseorang antara lain dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin dan aktifitas fisik yang dilakukan<sup>78</sup>. Pola Pangan Harapan (PPH) perlu menjadi acuan agar pangan yang tersedia mengarah pada kebutuhan pangan masyarakat, agar penduduk/masyarakat tetap sehat. Selain itu dibutuhkan fasilitasi, pengawasan dan pembinaan bagi para penyedia makanan agar keamanan pangan terjamin, yaitu pangan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi.

**Kelima**, penguatan cadangan pangan masyarakat dalam bentuk lumbung pangan masyarakat desa atau adat, termasuk di daerah terpencil (*remote*) dan pulau-pulau kecil. Selain itu, cadangan pangan terutama pangan pokok di masyarakat, tingkat daerah (kabupaten/kota) dan provinsi perlu dibangun untuk mengantisipasi adanya bencana dan atau terjadinya krisis pangan<sup>79</sup>. Searah dengan kebijakan diversifikasi, maka cadangan pangan tidak harus dalam bentuk beras/padi namun bisa pangan lokal sesuai potensi masing-masing wilayah<sup>74</sup>.

## **4.2. Peningkatan Akses/Keterjangkauan Pangan**

Aksesibilitas atau keterjangkauan masyarakat terhadap pangan mencakup aspek fisik (pangan tersedia dan mudah diperoleh masyarakat saat dibutuhkan) dan ekonomi (daya beli dan pendapatan masyarakat). Selain itu, penting adanya jaminan stabilitas aspek fisik dan ekonomi terhadap pangan di masyarakat dalam dimensi ruang dan waktu<sup>80,81</sup>.

Pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana agar arus perdagangan antar wilayah lancar merupakan faktor kunci meningkatkan akses penduduk terhadap pangan. Sarana ini sangat dibutuhkan terutama bagi daerah yang tidak dapat menghasilkan produk pangan tertentu (wilayah defisit) sehingga dapat dipasok dari wilayah lain.

Pengembangan usaha pangan masyarakat, Toko Tani Indonesia, terminal agribisnis dan pasar tani perlu diperluas dan dikembangkan terutama di wilayah dengan sarana jalan dan transportasi terbatas. Hal ini untuk mempermudah akses masyarakat pada pangan.

Menyadari terbatasnya sumber daya yang tersedia, maka peningkatan akses masyarakat terhadap pangan perlu diprioritaskan pada rumah tangga miskin, rumah tangga rawan pangan, dan kelompok penduduk yang memiliki resiko tinggi untuk kekurangan gizi, wanita hamil dan menyusui, remaja putri

pra nikah, balita kurang gizi dan gizi buruk serta balita *stunting*<sup>82</sup>.

Bantuan pangan dalam program Jaring Pengaman Sosial (JPS) bagi rumah tangga miskin perlu mengacu pada pemenuhan pangan yang B2SA dan sesuai dengan pola konsumsi wilayah setempat. Bagi wilayah dengan pola konsumsi pangan pokok non-beras, JPS pangan perlu disesuaikan dan tidak harus dalam bentuk beras. Bantuan pangan sumber protein serta vitamin dan mineral juga dibutuhkan bagi kelompok rumah tangga tersebut.

### **4.3. Konsumsi Pangan mendukung Peningkatan Kualitas SDM**

Terdapat hubungan yang kuat antara konsumsi pangan dengan kualitas SDM<sup>52,82</sup>. Kualitas konsumsi pangan yang baik sejak bayi dalam kandungan sampai 1000 HPK dan ibu hamil memiliki andil yang kuat dalam pembentukan dan tumbuh kembangnya kecerdasan dan fisik seseorang<sup>82</sup>. Apabila dalam 1000 HPK asupan konsumsi pangan tidak memenuhi kecukupan gizi, terjadilah balita dengan gizi kurang, gizi buruk bahkan *stunting*<sup>72</sup>. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, kondisi fisik, mental, serta pertumbuhan otak /kecerdasan tidak akan dapat diperbarui dan menjadi cacat permanen yang berakibat pada generasi yang hilang (*lost generation*).

Pangan hewani merupakan sumber protein dan berbagai zat gizi mikro penting bagi tumbuh kembang balita. Kekurangan zat gizi mikro berdampak pada kualitas SDM mulai dari penurunan dan/atau gangguan kognitif serta sistem kekebalan tubuh, yang akhirnya mengakibatkan penurunan produktivitas SDM<sup>83</sup>. Penyediaan pangan sumber protein hewani yang dapat diakses secara fisik maupun ekonomi dan dimanfaatkan oleh kelompok penduduk yang rentan kekurangan gizi dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas SDM ke depan.

Pola konsumsi berbasis kearifan lokal dan budaya lokal di

masyarakat yang telah digeser oleh pangan berbasis terigu perlu dikembalikan dengan memanfaatkan teknologi olahan pangan. Untuk mengatasi hal tersebut, pengembangan aneka ragam pangan berbasis sumber daya lokal sesuai potensi wilayah perlu dijadikan strategi yang terus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Program Kementerian Pertanian yang mengangkat kembali pengembangan pangan lokal sebagai program prioritas perlu mendapat dukungan dari semua pihak.

#### **4.4. Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam Pencapaian Ketahanan Pangan dan Gizi**

Dalam sistem desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam pelaksanaan program pembangunan. Untuk menguatkan pencapaian tujuan KPG diperlukan sinkronisasi, koordinasi dan sinergi yang baik serta harmonis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam melaksanakan kebijakan KPG dan implementasi program-program penanggulangan kemiskinan, menghapus kelaparan, rawan pangan, gizi buruk dan *stunting*.

Konsep redesign kebijakan KPG mengacu pola konsumsi berbasis B2SA mencakup sisi ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan di masyarakat. Sisi ketersediaan menekankan pentingnya penyediaan pangan berbasis potensi dan komoditas unggulan wilayah, diversifikasi pangan horizontal dan vertikal, perencanaan produksi pangan berbasis PPH, pembinaan dan pengawasan terhadap keamanan pangan, dan penguatan cadangan pangan. Peningkatan akses pangan secara fisik maupun ekonomi diprioritaskan bagi rumah tangga miskin, rawan pangan, dan kelompok rentan gizi. Untuk menjalankan kebijakan peningkatan konsumsi/pemanfaatan pangan dibutuhkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang pentingnya konsumsi berdasar pangan B2SA dalam

membangun tubuh yang sehat, aktif dan produktif. Peran pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan redesign kebijakan KPG berbasis pola konsumsi pangan di masyarakat.

## V. POTENSI, TANTANGAN, DAN PELUANG PELAKSANAAN REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

*Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya hormati,*

Implementasi redesign kebijakan KPG berbasis pola konsumsi di masyarakat yang telah diuraikan memiliki potensi dan peluang untuk dioperasionalkan. Namun juga menghadapi tantangan yang memerlukan komitmen kuat dan kerja cerdas semua pemangku kepentingan dalam menjalankannya.

### 5.1 Potensi

Indonesia memiliki keaneka ragaman hayati yang sangat besar, lebih dari 77 jenis pangan sumber karbohidrat, 389 jenis buah-buahan, 75 jenis sumber protein, 228 jenis sayuran, 26 jenis kacang-kacangan, 110 jenis rempah dan bumbu, serta 40 jenis bahan minuman<sup>84</sup>. Selain itu lahan pekarangan (tegal/kebun) sekitar 11 juta hektar merupakan potensi yang bisa dikembangkan terutama untuk penyediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga<sup>77</sup>. Pemerintah daerah harus berperan sangat aktif dalam menggerakkan pemanfaatan lahan pekarangan dan mengeksplorasi sumber bahan pangan yang spesifik lokasi. Pengembangan pangan lokal sebagai program prioritas dari Kementerian Pertanian merupakan potensi yang kuat untuk mendukung daerah dalam mengeksplorasi dan mengembangkan sumber bahan pangan lokal spesifik wilayah.

Ketersediaan teknologi produksi dan pengolahan pangan yang telah dihasilkan Balitbangtan, Perguruan Tinggi, lembaga penelitian lainnya serta teknologi berbasis kearifan lokal (*indigenous technology*) merupakan potensi yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Sinergi dengan pelaku usaha dan jasa pengolahan pangan dapat menghasilkan produk pangan

inovatif sesuai preferensi konsumen.

Keberadaan Toko Tani Indonesia, terminal agribisnis, pasar tani merupakan potensi yang perlu diperbanyak terutama di wilayah dengan infrastruktur jalan dan transportasi terbatas. Hal ini berperan sebagai *out-let* dan jaminan pasar bagi petani sekaligus meningkatkan aksesibilitas penduduk terhadap pangan. Adanya kelembagaan cadangan pangan berupa lumbung pangan masyarakat atau kelompok juga merupakan potensi untuk dikembangkan. Untuk beras misalnya, cadangan pangan di tingkat rumah tangga dan kelompok ini mencapai 59,6% dari total cadangan beras masyarakat<sup>85</sup>.

## 5.2 Tantangan

Perubahan pola pikir (*mindset*) dari pendekatan yang selama ini fokus pada *supply push approach* ke arah *demand driven approach* dalam penyediaan pangan memerlukan proses sosialisasi dan advokasi. Hal ini membutuhkan pemahaman para pengambil kebijakan, perancang dan pelaksana KPG serta dukungan para pihak (*stakeholders*) untuk mengimplementasikan perubahan pendekatan tersebut secara konsisten.

Kebijakan pembangunan sistem pangan yang selama ini dijalankan secara parsial oleh masing-masing Kementerian/Lembaga menjadi tantangan tersendiri. Ke depan, untuk mencapai tujuan pembangunan KPG, maka pelaksanaan programnya memerlukan koordinasi, sinergi dan integrasi yang harmonis dari semua pemangku kepentingan secara bersama.

Optimalisasi pemanfaatan kekayaan dan keragaman sumberdaya genetik lokal sumber pangan masih menghadapi kendala dengan terbatasnya ketersediaan bibit unggul yang mudah diakses oleh petani. Selain itu untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan terkendala dengan *mindset* masyarakat yang masih kurang kreatif.

Partisipasi pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan KPG. Pemahaman dan kesadaran dari para pihak tentang pentingnya penyelesaian masalah KPG serta peningkatan kualitas SDM merupakan tanggung jawab segenap komponen bangsa.

### **5.3 Peluang**

Implementasi redesain kebijakan KPG berbasis pola konsumsi masyarakat berpeluang dalam memperbaiki status gizi dan kualitas konsumsi pangan 40% rumah tangga berpendapatan rendah; 10% masyarakat miskin/rawan pangan; serta 30% balita *stunting* di Indonesia. Peningkatan penyediaan, akses dan pemanfaatan pangan sesuai B2SA pada balita *stunting* dan ibu hamil/menyusui dapat berkontribusi nyata dalam menyelamatkan generasi yang akan datang.

Memanfaatkan ketersediaan berbagai teknologi dalam pengembangan pangan lokal diiringi dengan produk olahan pangan inovatif dapat membuka peluang investasi jasa kuliner dan berkembangnya industri pangan berbahan baku pangan lokal di berbagai wilayah. Hal ini dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru di masyarakat.

Optimasi pemanfaatan lahan pekarangan (tegal/kebun) difokuskan pada upaya penyediaan sumber pangan di tingkat rumah tangga miskin, rawan/rentan pangan dan rentan kekurangan gizi. Perbaikan konsumsi 30 juta penduduk berpendapatan rendah/miskin, rawan/rentan pangan berpeluang untuk memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas konsumsi pangan dalam pencapaian tujuan KPG, sekaligus berperan pada pencapaian TPB kedua, yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Redesain kebijakan yang diusulkan juga dapat berkontribusi pada pencapaian TPB pertama, yaitu menghapus kemiskinan.

## **VI. ARAH, SASARAN, DAN STRATEGI PELAKSANAAN REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI**

***Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya mulyakan,***

Redesain kebijakan KPG berbasis dinamika pola konsumsi (*demand driven approach*) melalui reformulasi kebijakan di sisi penyediaan, peningkatan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan KPG sekaligus berperan dalam pencapaian tujuan pertama dan kedua TPB. Oleh karena itu dalam implementasinya perlu dirumuskan arah, sasaran dan strategi pengembangannya.

### **6.1. Arah**

Redesain kebijakan KPG melalui pendekatan *demand driven* diarahkan untuk mengakselerasi penyediaan pangan berbasis pola konsumsi yaitu pangan yang beragam dan bergizi seimbang sesuai potensi dan komoditas unggulan wilayah. Redesain ini juga diarahkan pada upaya meningkatkan keterjangkauan dan memperbaiki kualitas konsumsi pangan untuk mewujudkan SDM yang sehat, aktif, dan produktif.

Arah redesign kebijakan KPG yang dirumuskan tersebut membutuhkan perubahan pola pikir para pengambil kebijakan di pusat maupun daerah, dari kebijakan yang berbasis pendekatan produksi (*supply push approach*) ke arah pendekatan berbasis konsumsi (*demand driven approach*).

### **6.2. Sasaran**

Sasaran redesign kebijakan KPG berbasis pola konsumsi masyarakat adalah para pengambil kebijakan, perencana dan

pelaksana di pusat (pimpinan Kementerian/Lembaga) dan daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Kepala Bappeda dan berbagai dinas daerah) yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan koordinasi, merumuskan kebijakan, dan melaksanakan pembangunan KPG. Rincian lingkup pembangunan KPG meliputi bidang pemantapan ketersediaan pangan, penurunan kerawanan pangan, distribusi dan akses pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, dan peningkatan keamanan pangan segar.

### **6.3. Strategi**

Berdasarkan arah dan sasaran pengembangan yang telah dirumuskan, maka strategi untuk mengimplementasikan kebijakan KPG dengan pendekatan *demand driven* adalah:

#### **6.3.1. Ketersediaan**

Pemerintah pusat menetapkan kebijakan strategis KPG sebagai tindak lanjut atau deliniasi dari program nasional yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024. Penjabaran kebijakan strategis KPG ke dalam program-program prioritas sesuai dengan sumber daya yang tersedia, penetapan target dan indikator keberhasilan pencapaian program, dalam bentuk Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) KPG.

Mengingat implementasi program KPG dilaksanakan oleh pemerintah daerah, maka perlu dirumuskan strategi pemberian *reward* dan *punishment* kepada kepala daerah yang berhasil menjalankan program KPG. Kebijakan alokasi anggaran pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian keberhasilan KPG dapat dijadikan salah satu instrumen untuk menerapkan *reward* dan *punishment* bagi pemerintah daerah.

#### **6.3.2 Keterjangkauan**

Fasilitasi pengembangan infrastruktur pasar, jalan dan

sarana transportasi untuk kelancaran distribusi dan perdagangan pangan antar wilayah serta efisiensi seluruh rantai nilai sistem pangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan akses pangan secara fisik. Hal ini dilakukan untuk meraih dua tujuan secara bersamaan yaitu jaminan pasar bagi petani dan sekaligus meningkatkan akses fisik bagi konsumen.

Untuk meningkatkan akses ekonomi dapat dilakukan melalui kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan strategis. Monitoring harga input dan output komoditas pangan strategis merupakan instrumen dalam mengimplementasikan kebijakan stabilisasi harga untuk melindungi petani sekaligus menjaga agar harga pangan tetap terjangkau oleh konsumen/masyarakat/penduduk.

### **6.3.3. Pemanfaatan**

Strategi pemanfaatan pangan ditujukan untuk melakukan perbaikan asupan makanan ke arah pola konsumsi pangan B2SA. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kelompok sasaran program. Strategi perbaikan konsumsi pangan juga perlu mempertimbangkan keragaman konsumsi menurut wilayah, kelompok pendapatan dan status gizi. Dengan strategi ini diharapkan terbangun SDM Indonesia yang sehat, aktif dan produktif.

Untuk perbaikan kualitas SDM kelompok rentan gizi, strategi perbaikan konsumsi pangan perlu didisain secara khusus. Koordinasi dan sinergi antara Kementerian Pertanian dan Kementerian Kesehatan serta pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan program 1000 HPK, dengan program ketersediaan dan pemanfaatan pangan harus dilakukan secara terintegrasi. Bahan pangan untuk melakukan intervensi perbaikan gizi pada program 1000 HPK dapat memanfaatkan bahan pangan yang telah dihasilkan dan disediakan di wilayah setempat.

### 6.3.4 Strategi operasional dalam mendorong pelaksanaan redesain kebijakan KPG berbasis pola konsumsi

Dalam pelaksanaan redesain kebijakan KPG berbasis pola konsumsi masyarakat diperlukan sosialisasi, persamaan persepsi dan kesepakatan bersama antara pengambil kebijakan, perencana dan pelaksana KPG di tingkat pusat dan daerah. Strategi ini disesuaikan dengan prioritas kelompok sasaran program.

- 1) Untuk kelompok pendapatan rendah/miskin, rumah tangga di pedesaan, rumah tangga rawan/rentan pangan dan rumah tangga di sebagian Kawasan Timur Indonesia, strateginya adalah dengan meningkatkan produksi dan penyediaan pangan yang lebih beragam di sekitar rumah melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga. Selain itu perlu peningkatan akses terhadap pangan melalui bantuan pangan non-tunai bersamaan dengan sosialisasi konsumsi sesuai pola konsumsi pangan B2SA;
- 2) Untuk balita stunting, kurang gizi, ibu hamil dan menyusui serta wanita/remaja pra-nikah, strateginya adalah dengan mengintervensi perbaikan gizi melalui perbaikan penyediaan dan pola konsumsi B2SA. Pelaksanaan strategi ini merupakan investasi jangka panjang untuk peningkatan kualitas SDM dan menghindari terjadinya *lost generation*.
- 3) Untuk kelompok berpendapatan menengah ke atas, terutama yang mengalami obesitas dan atau yang memiliki pola konsumsi tidak sehat, strategi yang dibutuhkan adalah komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) konsumsi pangan yang mengacu pada B2SA. Selain itu, perlu produk olahan pangan inovatif berbasis B2SA dan sesuai preferensi serta pemasaran berbasis teknologi informasi.

## VII. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

*Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya muliakan,*

### 7.1. Kesimpulan

Dengan melaksanakan redisain kebijakan KPG melalui penyediaan pangan berbasis dinamika pola konsumsi masyarakat (*demand driven approach*) diyakini dapat mengakselerasi tercapainya pembangunan KPG secara berkelanjutan.

Penyediaan dan pengembangan pangan sesuai potensi wilayah yang selaras dengan dinamika pola konsumsi masyarakat akan mendorong pengembangan dan produksi bahan pangan spesifik wilayah. Hal ini dapat berkontribusi pada program diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.

Bahan pangan hasil produksi spesifik wilayah penting untuk dioptimalkan pemanfaatannya dalam intervensi perbaikan gizi. Hal ini dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia di masa depan yang searah dengan kebijakan percepatan pencegahan *stunting*, dengan memberikan perhatian khusus melalui intervensi perbaikan gizi kepada ibu hamil dan menyusui, balita *stunting* dan kurang gizi serta edukasi pada wanita remaja pra-nikah tentang pentingnya konsumsi pangan yang mengacu pola B2SA pada 1000 HPK.

### 7.2. Implikasi Kebijakan

Untuk mengimplementasikan redisain kebijakan KPG berbasis dinamika pola konsumsi masyarakat perlu didukung secara sinergis oleh para pemulia tanaman untuk bisa menghasilkan varietas berbagai jenis komoditas pangan dengan produktivitas tinggi dan sekaligus memiliki kandungan gizi

yang baik. Selain itu, untuk memperkaya kandungan gizi pada bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh kelompok miskin dan rentan gizi, dibutuhkan fortifikasi pangan dengan harga yang terjangkau. Sinergi antar pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, akademisi dan petani produsen pangan menjadi suatu keharusan.

Kebijakan diversifikasi pangan lokal yang telah diprogramkan sejak lama dan saat ini mendapat prioritas di Kementerian Pertanian perlu dilaksanakan secara masif, konsisten dan berkelanjutan. Penerapan sistem *reward* dan *punishment* bagi kepala daerah melalui kebijakan alokasi anggaran dalam pengembangan pangan lokal merupakan strategi yang perlu ditempuh.

## VIII. PENUTUP

***Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya muliakan,***

Proses sosialisasi, advokasi, pemahaman dan perubahan pola pikir dari para pengambil kebijakan, perancang dan pelaksana KPG serta dukungan para pihak (*stakeholders*) sangat penting dalam mengimplementasikan perubahan pendekatan dari *supply push approach* ke arah *demand driven approach* dalam penyediaan pangan.

Ke depan, dalam pencapaian tujuan pembangunan KPG, maka koordinasi, sinergi dan integrasi program secara harmonis dari semua pemangku kepentingan merupakan suatu keharusan. Kebijakan pembangunan sistem pangan tidak mungkin lagi dijalankan secara parsial oleh masing-masing Kementerian/Lembaga.

Pemahaman dan kesadaran bersama dari para pihak tentang pentingnya penyelesaian masalah KPG serta peningkatan kualitas SDM bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun merupakan tanggung jawab bersama segenap komponen bangsa. Oleh karena itu, partisipasi dan peran pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan KPG.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Majelis Pengukuhan Profesor Riset dan Hadirin yang saya hormati,*

Perkenankanlah saya menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penyampaian orasi ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kesempatan ini saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia yang telah menetapkan saya sebagai Ahli Peneliti Utama. Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Menteri Pertanian, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Kepala Badan Litbang Pertanian, Sekretaris Badan litbang Pertanian, Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya dalam meniti karir sebagai peneliti dan dapat menyampaikan orasi ilmiah ini.

Terima kasih kepada Majelis Profesor Riset Kementerian Pertanian, yaitu: Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (Ketua), Prof. Dr. Elna Karmawati (Sekretaris), serta Prof. Dr. Hasil Sembiring, Prof. Dr. Ismeth Inounu, dan Prof. Dr. Fahmudin Agus, sebagai anggota yang telah mengkoordinir proses penelaahan naskah dan terselenggaranya pengukuhan profesor riset pada hari ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Tim Penelaah Naskah Orasi yaitu, Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto, Prof. Dr. Hasil Sembiring, dan Prof. Dr. Rachmini Saporita atas koreksi, saran, dan masukannya yang sangat konstruktif sehingga naskah ini layak diorasikan.

Kepada Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto, Prof. Dr. Achmad Suryana, Prof. Dr. Hasil Sembiring dan Prof. Dr. Sjamsul Bahri sebagai penelaah bahan orasi lingkup Balitbangtan dan PSEKP disampaikan terima kasih atas masukan, saran dan dukungannya

sehingga naskah orasi memenuhi syarat untuk proses lebih lanjut. .

Penghargaan dan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Sjarifuddin Baharsjah (almarhum), Dr. Faisal Kasryno, Prof. Dr. Effendi Pasandaran, Prof. Dr. Achmad Suryana, Prof. Dr. Pantjar Simatupang, Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto, Dr. Abdul Basit, dan Dr. Sudi Mardianto masing-masing sebagai Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian pada masanya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meniti karier dan berkarya sebagai peneliti dan melanjutkan studi S2 dan S3. Kepada Dr. Ir. Haryono MSc yang telah memberi kesempatan kepada saya di bidang manajemen penelitian saya sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Erma Suryani, Dr. Sumedi, Ikarianto Haryadi, SE, dan Eni Widjajati, SS.M.AP yang telah memfasilitasi proses penyusunan naskah orasi ini. Terima kasih kepada Restu Puji Hidayat, A.Md yang dengan sabar membantu dalam merapikan naskah orasi ini.

Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan seluruh karyawan PSEKP atas kebersamaan, dukungan dan kerjasamanya. Kepada Panitia Penyelenggara Orasi Ilmiah dan seluruh undangan disampaikan terima kasih.

Kepada semua guru dan dosen yang telah mendidik saya, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.

Terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang saya cintai dan hormati, bapak Moch Saliem (Alm) dan ibu Tatiek Soenarti (Almh) atas kasih sayang, didikan, dan doa-doanya yang tiada henti. Kepada kedua mertua bapak M Gofar Kusmana (Alm) dan ibu Siti Surahmah (Almh)

disampaikan terima kasih atas doa dan kasih sayangnya. Selanjutnya kepada kakak-kakak dan adik-adik yang saya sayangi terima kasih atas dukungan semangat dan doa-doanya.

Secara khusus kepada suami tercinta Saeful Rachman, kedua putri kami Anesia Rachmadewi dan Asrinisa Rachmadewi terima kasih atas kasih sayang, doa, pengertian, dan kebersamaannya dalam suka dan duka. Kepada kedua menantu kami Jacob Cihelka dan Adi Putra Irawan saya sampaikan terima kasih atas dukungan semangat dan doa-doanya. Orasi ini saya persembahkan untuk cucu kami tercinta Kinza Ghiyats Asaditra.

Saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan, semoga Allah SWT melimpahkan taufik, hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal Alamiin.

*Wabillahi taufiq wal hidayah*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatatuh.*

## DAFTAR PUSTAKA

1. [FAO] Food and Agriculture Organization. Rome declaration on World Food Security and World Food Summit Plan of Action. 1996.
2. **Saliem HP**, Ariani M. Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. Forum penelitian Agro Ekonomi. 2002; 20(1): 12–24.
3. Suryana A. Menelisik Upaya menggapai Ketahanan Pangan Nasional. 2007. 73p.
4. Fan S, Pandya-Lorch R, Fritschel H. Leveraging Agriculture for Improving Nutrition and Health: The Way Forward. In: Reshaping Agriculture for Nutrition and Health. IFPRI. 2012.
5. Sekretariat Kabinet. Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. 2017.
6. **Saliem HP**, Mardianto S, Simatupang P. Perkembangan dan Prospek Kemandirian Pangan Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian. 2003; 1(2): 123–42.
7. Dewan Ketahanan Pangan. (Draft) Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi 2020 – 2024. 2020.
8. Sekretariat Kabinet. Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024. 2020.
9. [BPS] Badan Pusat Statistik. Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015. 2016.
10. Pabinru M, **Saliem HP**. Kecukupan dan Ketahanan Pangan. Prisma. Majalah pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi. 1993; 12(3): 33-43.
11. **Saliem HP**, Suhartini SH, Hardono GS. Prospek Ketahanan

Pangan Nasional: Analisis dari Aspek Kemandirian Pangan. In: Jamal E, Swastika DKS, Saptana, editors. Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No. 26; 2005. ISBN 979-3566-47-7.

12. Sudaryanto T, Kustiari R, **Saliem HP**. Perkiraan Kebutuhan Pangan dalam Periode 2010 – 2050. In: Sumarno, Suharta N, editors. Analisis Sumberdaya Lahan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian; 2010. ISBN 978-602-8977-06-7.
13. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 – 2024. 2020.
14. [BKP] Badan Ketahanan Pangan. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan. 2020.
15. Ariani M, **Saliem HP**. Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan: Komparasi Antartipe Agroekosistem. In: Irawan B, Ariningsih E, Pasandaran E, editors. Panel Petani Nasional Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani. IAARD Press; 2015. ISBN 978-602-344-104-4 p. 317.
16. Arifin M, Suryana A, Darmawan D, **Saliem HP**. Konsumsi dan karakteristik rumah tangga kurang energi dan protein di Nusa Tenggara. Forum penelitian Agro Ekonomi. 1988;6(2): 1–8.
17. **Saliem HP**, Erwidodo. Kajian Sistem Permintaan Pangan di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi. 1994;13(2): 72–89.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peran TP PKK dalam Pencegahan Stunting. 2019.
19. Global Nutrition Report. Global Nutrition Report: Action on equity to end malnutrition. Bristol; 2020.

20. Shrimpton R, Rokx C. The Double Burden of Malnutrition in Indonesia. 2013.
21. **Saliem HP**. Kajian pola konsumsi dan permintaan pangan di Kawasan Timur Indonesia. Disertasi. Institut Pertanian Bogor; 2001.
22. **Saliem HP**, Supriyati. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga: Kasus Rumah tangga di Pedesaan Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. *Agro-Ekonomika*. 2004; 34(2): 17–44.
23. Ariani M, **Saliem HP**. Analisis ketahanan pangan rumah tangga. *Media Gizi dan Keluarga*. 2003;27(2): 1-6.
24. Hardinsyah, Yayuk F, Martianto D, **Saliem HP**, Agus W, Subiyakto. Pengembangan Konsumsi Pangan dengan Pendekatan Pola Pangan Harapan. Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi IPB, Lembaga Penelitian IPB dan Pusat Pengembangan Ketersediaan pangan Departemen Pertanian. 2001.
25. **Saliem HP**, Supriyati. Konsumsi Protein Hewani dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pangan*. 2011;20(1): 81-92.
26. Ariani M, **Saliem HP**. Pola Konsumsi Pangan Pokok di Beberapa Propinsi di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. 1992; 9(2): 86–95.
27. **Saliem HP**. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Pangan di Wilayah Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2001; Nomor 37/X/Juli/2001: 22-36
28. **Saliem HP**. Analisis Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 2002;20(2): 64–91.
29. **Saliem HP**, Suryani E. Perubahan Pola Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat di Perdesaan. *Jurnal Pangan*. 2008; 17(3): 13-25.

30. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat. BIMAS, Perwujudan Panca Usaha Pertanian. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Gajah Mada. 2020.
31. Chandra PA. Asean Initiatives on Food Security. Food and Agricultural Organization. 2010.
32. **Saliem HP**. Perkembangan Situasi Konsumsi Pangan dan Penerapan Pedoman Umum Gizi Seimbang di Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2009; 18(2): 81-89.
33. [FAO] Food and Agriculture Organization. Declaration of World Food Summit: Five Years Later. International Alliance Against Hunger. 2012.
34. Fan S, Pandya-Lorch R. Reshaping Agriculture for Nutrition and Health. An IFPRI 2020 Book. International Food Policy Research Institute. 2012.
35. Suryana A. Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2014; 32(2): 123–135.
36. **Saliem HP**, Harianto, Jahroh S. Changes of Household Food Consumption in Indonesia: A Focus on Grains Consumption. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2010; 10(1): 21-28.
37. **Saliem HP**, Purwantini TB. Dinamika Konsumsi Beras dan Prospeknya Bagi Peningkatan Kualitas Konsumsi Pangan dan Status Gizi Rumah tangga di Indonesia. In: *Ekonomi Perberasan Indonesia*. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI); 2014; 327-349. ISBN: 978 -979 - 8420-15-3.
38. Suryani E, Ariningsih E, **Saliem HP**. Perspective on The Role of Agricultural Cooperatives in Response to The Changing Food Consumption Pattern in Indonesia. *FFTC Agricultural Policy Articles*. 2017.

39. Dawe D, Briones R, Hasan N, Hermanto, Huang J, Kumar AG, Nguyen LH, **Saliem HP**, Shaheen N, Truong TTT, Wichitackson N, Bloem S. Trends in food prepared outside the home in some Asian countries. *World Food Policy*. 2019; 5: 16-23.
40. Kementerian Pertanian. Sambutan Menteri Pertanian pada Business Talk Series: Strategi Ketahanan Pangan di Era New Normal Pandemi COVID-19. Sekolah Bisnis IPB University bekerja sama dengan Badan Keahlian DPR RI. 9 Juni 2020.
41. **Saliem HP**, Hermanto, Suryani E, Suhaeti RN, Ariani M. The Dynamics of Indonesian Consumption Patterns of Rice and Rice-Based Food Eaten Away From Home. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 2019; 17(2): 95–110.
42. **Saliem HP**. Potensi Wanita dalam Perekonomian Pedesaan. *Prisma Majalah pemikiran Politik, Sosial, dan Ekonomi*. 1995; 3: 15–26.
43. The ASEAN Post Team. Food security a key issue for ASEAN. *The ASEAN Post*. 2019.
44. **Saliem HP**, Suhartini SH. Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*. 1996;15(2): 36–53.
45. Hardono GS, **Saliem HP**, Suhartini SH. Liberalisasi Perdagangan: Sisi Teori, Dampak Empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. 2004; 22(2): 75–88.
46. Ariningsih E, **Saliem HP**. Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 2008; 6(3): 239-255.
47. Ismunandar B, Siregar H, Sahara, **Saliem HP**. Impact of Agricultural Sectors and Income Inequality in Rural

Toward Role of Public Education in Decreasing Educational Inequality in Indonesia. *Internastional Journal of Economics and Financial Issues*. 2019; 9(1): 151–159.

48. **Saliem HP**, Ariningsih E. Perubahan Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga di Perdesaan: Analisis Data Susenas 1999-2005. In: Suradisastra K, Yusdja Y, Nurmanaf A, editors. *Prosiding Seminar Nasional “Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani”* 2009. ISBN 978-979-3566-67-2.
49. Ariningsih E, Suryani E, **Saliem HP**. Diversifikasi Pangan sebagai Strategi Adaptasi Rumah Tangga menghadapi Pandemi Covid-19. In: Suryana A, Rusastra IW, Sudaryanto T, Pasaribu SM, editors. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. 2020. ISBN 9786023442973 p. 761–781.
50. **Saliem HP**, Agustian A, Perdana RP. Dinamika Harga, Permintaan, dan Upaya Pemenuhan Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. In: Suryana A, Rusastra IW, Sudaryanto T, Pasaribu SM, editors. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. 2020. ISBN 9786023442973 p. 361–379.
51. **Saliem HP**, Ariani M, Ariningsih E. Perubahan Konsumsi Pangan Saat Pandemi Covid-19: Impikasinya Pada Kebijakan Produksi dan Penyediaan Pangan. *Policy Brief*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2020.
52. **Saliem HP**. Perkembangan Konsumsi Pangan Hasil Ternak dan Kaitannya dengan Upaya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia. In: *Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI*. 1998.
53. Ariani M, Suryana A, Suhartini SH, **Saliem HP**. Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan

Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga. Analisis Kebijakan Pertanian. 2018; 16(2): 147–163.

54. Departemen Gizi Masyarakat FEMA IPB. Fungsi, Kebutuhan Zat Gizi dan Pangan. 2015.
55. Ariani M, Hermanto. Dinamika Konsumsi Pangan. In: Irawan B, Ariningsih E, Pasandaran E, editors. Panel Petani Nasional: Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani. 2015. IAARD Press; 2015. ISBN 978-602-344-104-4. p. 101–124.
56. Suryani E, Hermanto, **Saliem HP**, Ariani M, Suhaeti RN, Hardono GS. Dinamika Pola Konsumsi Pangan dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Komoditas Pertanian. Laporan Akhir Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2016.
57. **Saliem HP**, Sumaryanto, Hardono GS, Mayrowani H, Purwantini TB, Hidayat D. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan pangan dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2006. 184 p. ISBN 979-3566-54-X.
58. Susilowati SH, **Saliem HP**. Perdagangan Sorgum di Pasar Dunia dan Asia serta Prospek Pengembangannya di Indonesia. In: Sumarno et al., editor. Sorgum: Inovasi teknologi dan pengembangan. Jakarta: IAARD Press; 2013. ISBN 978-602-1250-47-5.
59. Purwantini TB, **Saliem HP**. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Konsumsi Ubi Jalar Sebagai Langkah Diversifikasi Pangan. Prosiding Seminar Nasional “Era Baru Pembangunan Pertanian: Strategi Mengatasi Masalah Pangan, Bioenergi dan Perubahan Iklim.” 2011. ISBN 978-979-3566-89-4. p129-148

60. **Saliem HP**, Ariani M. Penganekeagaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program. Analisis Kebijakan Pertanian. 2008; 6(2): 140-154.
61. **Saliem HP**. Peranan Wanita dalam Sistem Produksi Pertanian Menunjang Program Diversifikasi Pangan dan Gizi. In: Suryana A, Sudaryanto T, Mardianto S, editors. Kebijakan Pembangunan Pertanian: Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Monograph Series No 17.1997. p 85-102.
62. Ariani M, **Saliem HP**. Analisis Diversifikasi Konsumsi Energi Menurut Pola Pangan Harapan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Agro Ekonomi. 1999; 18(2): 50-67.
63. Sumarni P, Nurmalina R, Mulatsih S, **Saliem HP**. A Model Policy to Increase Maize Production and the National Economy. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR). 2017; 31(2): 274–285.
64. **Saliem HP**, Azahari A. Pola Usahatani Dalam Usaha Optimasi Penggunaan Sumberdaya Pertanian (Kasus Optimasi Penggunaan Masukan Dalam Usaha Padi Sawah di Jawa). Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1986.
65. Rusastra IW, **Saliem HP**, Supriyati, Saptana. Prospek Pengembangan Pola Tanam dan Diversifikasi Tanaman Pangan di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 2004; 22(1): 37-53.
66. Saptana, Supriyo A, **Saliem HP**. Evaluasi Kinerja Program Upsus Padi di Kabupaten Klaten: Kinerja, Kendala, dan Strategi. In: Syahyuti, Susilowati SH, Agustian A, Sayaka B, Ariningsih E, editors. Prosiding Seminar Nasional “Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional dan Peningkatan

Kesejahteraan Petani.” 2015. IAARD Press. ISBN 978-602-344-127-3.

67. Wijayati P, Harianto, Suryana A. Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian. 2019; 17(1): 13-26.
68. Hoddinott J. Agriculture, Health, and Nutrition: Toward Conceptualizing the Linkages. In: Fan S, Pandya-Lorch R, editors. Reshaping Agriculture for Nutrition and Health. IFPRI. 2012.
69. Andersen P. The Food System and Its Interaction with Human Health and Nutrition. In: Fan S, Pandya-Lorch R, editors. Reshaping Agriculture for Nutrition and Health. IFPRI. 2012.
70. **Saliem HP**, Fausia L. Aspek Ekonomi dalam Rekonstruksi Kelembagaan Sosial Penanganan dan Pencegahan Rawan Pangan dan Gizi Buruk. In: Hariyadi P, Martianto D, Arifin B, Wijaya B, Winarno F, editors. Rekonstruksi Kelembagaan Sosial Penanganan dan Pencegahan Rawan Pangan dan Gizi Buruk: Prosiding Lokakarya Nasional II Penganekaragaman Pangan. 2006. ISBN 979-98950-1-4.
71. Sudirman H, Sudaryanto T, **Saliem HP**. Strategi Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Penelitian di Bidang Pangan dan Gizi. In: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi IX Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi untuk Mencapai Milenium Development Goals/ Ananto K Seto, et al (eds). 2008. ISBN 978-979-799-562-1 p. 379.
72. Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2018.
73. Pakpahan A, **Saliem HP**, Suhartini SH, Syafaat N.

Penelitian Tentang Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah. Monograph Series No. 14. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1993.

74. **Saliem HP**, Suhartini SH, Purwoto A, Hardono GS. Dampak Liberalisasi Perdagangan terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Pengembangan Inovasi Pertanian, 2008. 1(1): 47-55.
75. Purwantini TB, **Saliem HP**, Marisa Y. Analisis Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga: Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Utara. In: Jamal E, Swastika DKS, Saptana, editors. Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Monograph\_Series No 26\_5.p 49-69.
76. **Saliem HP**, Ariani M, Marisa Y, Purwantini TB. Analisis Kerawanan Pangan Wilayah Dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2002.
77. [BPS] Badan Pusat Statistik. Luas Lahan menurut Penggunaan. 2015.
78. Pudjiastuti TN, Sunarko B, Devi A fitria, Laksani CS, Romdiati H, Udin LZ, et al., editors. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI. LIPI Press; 2018. ISBN 9786024960308.
79. **Saliem HP**, Purwoto A, Hardono GS. Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan pada Era Otonomi Daerah dan Perum Bulog. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 2005; 23(2): 73–83.
80. **Saliem HP**. Aksesibilitas Pangan: Faktor Kunci Pencapaian

Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2010;19(2): 147–156.

81. **Saliem HP**, Suryani E. Dampak Krisis Pangan-Energi-Finansial (PEF) terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2010; 28(2): 107–121.
82. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Arah Kebijakan dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 – 2024. Dirjen Kesehatan Masyarakat. 2020.
83. Hariyadi P. Peranan Pangan Hewani Dalam Pembangunan SDM Bangsa. *UMAMI Indonesia*. 2015; 3(4): 12–14.
84. [Pusat PKKPP] Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Penganekaragaman Pangan. Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Kementerian Pertanian. 2017.
85. Suryana A, Hermanto, Kariyasa IK, Agustian A, Yofa RD. Analisis Keberadaan Surplus dan Kebutuhan Cadangan Pangan Pemerintah Beras untuk Menjaga Stabilitas Harga di Tingkat Konsumen. Laporan Analisis Kebijakan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2017.

## DAFTAR PUBLIKASI ILMIAH

### Buku

1. Syahyuti, **Saliem HP**, Susilowati SH, Kariyasa K, Suhartini SH, Supriyatna Y, Ariningsih E. Temuan-temuan Pokok dan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dari Hasil-Hasil Penelitian PSEKP Tahun 2014. IAARD Press. 2014. 131 p. ISBN: 978-602-344-080-1.

### Bagian dari Buku

2. Susilowati SH, **Saliem HP**. Perdagangan Sorgum di Pasar Dunia dan Asia serta Prospek Pengembangannya di Indonesia. Dalam Sorgum: Inovasi teknologi dan pengembangan/ Penyunting, Sumarno et al. Jakarta: IAARD Press. 2013. 291 p. ISBN 978-602-1250-47-5.
3. **Saliem HP**, Purwantini TB. Dinamika Konsumsi Beras dan Prospeknya Bagi Peningkatan Kualitas Konsumsi Pangan dan Status Gizi Rumah tangga di Indonesia. Dalam Ekonomi Perberasan Indonesia. Pengantar oleh Bayu Krisnamurthi. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). 2014. ISBN: 978-979-8420-15-3
4. Ariani M, **Saliem HP**. Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan: Komparasi Antartipe Agroekosistem. Dalam Irawan B, Ariningsih E, Pasandaran E (Eds). Panel Petani Nasional Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani. Jakarta: IAARD Press. 2015. 317 p. ISBN 978-602-344-104-4
5. Ariningsih E, Suryani E, **Saliem HP**. Diversifikasi Pangan sebagai Strategi Adaptasi Rumah Tangga menghadapi Pandemi Covid-19. In: Suryana A, Rusastra IW, Sudaryanto T, Pasaribu SM, editors. Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. 2020. ISBN 9786023442973 p. 761–81.

6. **Saliem HP**, Agustian A, Perdana RP. Dinamika Harga, Permintaan, dan Upaya Pemenuhan Pangan Pokok pada Era Pandemi Covid-19. In: Suryana A, Rusastra IW, Sudaryanto T, Pasaribu SM, editors. Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. 2020. ISBN 9786023442973 p. 361–79.

### **Jurnal Internasional**

7. Dawe D, Briones R, Hasan N, Hermanto, Huang J, Kumar AG, Nguyen LH, **Saliem HP**, Shaheen N, Truong TTT, Wichitackson N, Bloem S. Trends in food prepared outside the home in some Asian countries. *World Food Policy*. 2019; 5: 16–23.
8. Ismunandar BD, Siregar H, Sahara, **Saliem HP**. Impact of Agricultural Sectors and Income Inequality in Rural Toward Role of Public Education in Decreasing Educational Inequality in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2019; 9(1): 151-159.
9. Sumarni P, Nurmalina R, Mulatsih S, **Saliem HP**. A Model Policy to Increase Maize Production and the National Economy. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 2017; 31(2): 274-285.

### **Jurnal Nasional**

10. Sudaryanto T, **Saliem HP**, Pasaribu SM. Tingkat Pencurahan Kerja Rumah Tangga di Pedesaan: Studi Kasus di Empat Desa Kabupaten Kudus dan Klaten, Jawa Tengah. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 1982; 1(1): 1-7.
11. **Saliem HP**. Pendugaan Skala Usaha Usahatani Padi Sawah dengan Fungsi Keuntungan. *Jurnal Agro Ekonomi*. 1987; 6(1-2): 42-50.
12. Arifin M, Suryana A, Darmawan DHA, **Saliem HP**. Konsumsi dan karakteristik rumah tangga kurang energi

- dan protein di Nusa Tenggara. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 1988; 6(2): 1-8.
13. **Saliem HP**. Pola dan distribusi pendapatan rumah tangga beberapa desa di Jawa Timur. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 1989; 7(2): 42-50.
  14. Sudaryanto T, Santoso B, **Saliem HP**. Analisa Variasi Harga Lahan Pertanian: Kasus di sebelas desa Jawa Tengah. Forum Statistik. 1990; 9(4): 9-19.
  15. Ariani M, **Saliem HP**. Pola Konsumsi Pangan Pokok di Beberapa Propinsi di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 1992; 9(2-1): 86-95.
  16. Pabinru M, **Saliem HP**. Kecukupan dan Ketahanan Pangan. Prisma. Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi. 1993; 12(3): 33-43.
  17. **Saliem HP**, Erwidodo. Kajian Sistem Permintaan Pangan di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi. 1994; 13(2): 72-89.
  18. **Saliem HP**. Potensi Wanita dalam Perekonomian Pedesaan. Prisma. Majalah Pemikiran Politik, Sosial dan Ekonomi. 1995; (3): 15-26.
  19. **Saliem HP**, Suhartini SH. Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Jurnal Agro Ekonomi. 1996; 15(2): 36-53.
  20. **Saliem HP**. Aspek Permintaan, Penawaran dan Tataniaga Hortikultura di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 1997; 15(1-2): 44-56.
  21. Hendayana R, **Saliem HP**. Determinan Adopsi Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) dalam Pengkajian Sutpa (Kasus SUTPA di Propinsi Jawa Timur dan Lampung). Jurnal Agro Ekonomi. 1997; 16(1-2): 61-75.
  22. Ariani M, **Saliem HP**. Analisis Diversifikasi Konsumsi

Energi Menurut Pola Pangan Harapan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Agro Ekonomi*. 1999; 18(2): 50-67.

23. **Saliem HP**. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Pangan di Wilayah Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2001. Nomor 37/X/Juli/2001: 22-36
24. **Saliem HP**. Analisis Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 2002; 20(2): 64-91.
25. **Saliem HP**, Ariani M. Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2002; 20(1): 12-24.
26. **Saliem HP**, Mardianto S, Simatupang P. 2003. Perkembangan dan Prospek Kemandirian Pangan Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian. 2003; 1(2): 123- 142.
27. Ariani M, **Saliem HP**. Analisis ketahanan pangan rumah tangga. *Media Gizi dan Keluarga*. 2003; 27(2): 1-6.
28. **Saliem HP**, Supriyati. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga: Kasus Rumah tangga di Pedesaan Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. *Agro-Ekonomika*. 2004; 34(2): 17-44.
29. Hardono GS, **Saliem HP**, Suhartini SH. Liberalisasi Perdagangan: Sisi Teori, Dampak Empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2004; 22(2): 75-88.
30. Rusastra IW, **Saliem HP**, Supriyati, Saptana. Prospek Pengembangan Pola Tanam dan Diversifikasi Tanaman Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2004; 22 (1): 37-53.
31. **Saliem HP**, Ariani M. Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program. Analisis Kebijakan Pertanian.

2008; 6(2): 140-154.

32. **Saliem HP**, Purwoto A, Hardono GS. Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan pada Era Otonomi Daerah dan Perum Bulog. *Forum Agro Ekonomi*. 2005; 23(2): 73-83.
33. Ariningsih E, **Saliem HP**. Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 2008; 6(3): 239-255.
34. **Saliem HP**, Suryani E. Perubahan Pola Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat di Perdesaan. *Jurnal Pangan*. 2008; 17(3): 13-25.
35. **Saliem HP**. Perkembangan Situasi Konsumsi Pangan dan Penerapan Pedoman Umum Gizi Seimbang di Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2009; 18(2): 81-89.
36. **Saliem HP**, Harianto, Jahroh S. Changes of Household Food Consumption in Indonesia: A Focus on Grains Consumption. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2010; 10(1): 21-28.
37. **Saliem HP**. Aksesibilitas Pangan: Faktor Kunci Pencapaian Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Pangan*. 2010; 19(2): 147-156.
38. **Saliem HP**, Suryani E. Dampak Krisis Pangan-Energi-Finansial (PEF) terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2010; 28(2): 107-121.
39. **Saliem HP**, Supriyati. Konsumsi Protein Hewani dan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pangan*. 2011; 20(1): 81-92.
40. Ilham N, **Saliem HP**. Kelayakan Finansial Sistem Integrasi Sawit-Sapi melalui Program Kredit Usaha Pembibitan Sapi.

Analisis Kebijakan Pertanian. 2011; 9(4): 349-369.

41. Lubis RRB, Daryanto A, Tambunan M, **Saliem HP**. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Nanas: Studi Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*. 2014; 32(2): 91-106.
42. Saptana, **Saliem HP**. Tinjauan Konseptual Makro-Mikro Pemasaran dan Implikasinya bagi Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2015; 33(2): 127-148.
43. Ariani M, Suryana A, Suhartini SH, **Saliem HP**. Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 2018; 16(2): 147-163.
44. **Saliem HP**, Hermanto, Suryani E, Suhaeti RN, Ariani M. The Dynamics of Indonesian Consumption Patterns of Rice and Rice-Based Food Eaten Away From Home. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 2019; 17(2): 95-110.

### **Prosiding Internasional**

45. Ariningsih E, **Saliem HP**, Erwidodo. Sales and Marketing of Fresh Milk by Smallholder Dairy Farmers in West Java. 2019. IOP Conf. Series: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 372 (2019) 012056
46. **Saliem HP**, Ariningsih E. Vegetable Consumption at Household Level and Its Implication on Vegetable Farming Development in Indonesia. In Hughes J d'A, Kasemsap P, Dasgupta S, Dutta OP, Ketsa S, Chaikiattiyos S, Linwattana G, Kosiyachinda S, Chantrasmi V. (eds). *Proceedings of the Regional Symposium on Sustaining Small-Scale Vegetable Production and Marketing Systems for Food and Nutrition Security (SEAVEG2014)*, 2014 February 25-27; Bangkok. AVRDC – The World Vegetable Center.

## **Prosiding Nasional**

47. Septanti KS, Ariningsih E, **Saliem HP**. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat Di Era Normal Baru. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 27 Juni 2020, ISBN: 978-602-52203-2-6. p 230-238
48. **Saliem HP**, Hadimuslihat AS. Struktur dan distribusi pendapatan rumah tangga pedesaan di Jawa Tengah. Prosiding Patanas: Perkembangan Struktur Produksi, Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan. Effendi Pasandaran dkk (Penyunting). Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1989. p. 259–269. ISBN 979-8094-03-4.
49. **Saliem HP**, Rachman B. Telaahan Curahan Kerja Ibu Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. dalam Kasryno, et al (Penyunting) Prosiding Patanas: Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Badan Litbang Pertanian. 1989.
50. Saptana, **Saliem HP**. Keragaan sistem komoditas dan perspektif pengembangan peternakan nasional. Prosiding Agribisnis: Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan, Peternakan dan Perikanan. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1995. p. 143-158. ISBN 979-8094-34-4.
51. **Saliem HP**. Peranan Wanita dalam Sistem Produksi Pertanian Menunjang Program Diversifikasi Pangan dan Gizi. dalam Kebijakan Pembanguan Pertanian: Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Suryana A, Sudaryanto T, Mardianto S (Eds). Monograph Series No. 17. 1997. p. 85–102. ISBN 979-8094-48-4.

52. **Saliem HP**. Perkembangan konsumsi pangan hasil ternak dan kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. dalam Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. Jakarta: LIPI. 1998.
53. Syafaat N, Rachmat M, **Saliem HP**. Alternatif Kebijakan Penghapusan Subsidi Pupuk dan Pemberian Insentif Usaha Tani Padi. dalam Analisis dan Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian Pasca Krisis Ekonomi. Sudaryanto T, Rusastra IW, Jamal E (Penyunting). Monograph Series No. 20. 1999. p. 93-105. ISBN 979-8094-56-5.
54. **Saliem HP**, Supriyati, Saptana, Rachman B. Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Hortikultura. Prosiding "Efisiensi dan Daya Saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas Pertanian di Lahan Sawah". Saliem HP, Basuno E, Sayaka B, Sejati WK (Penyunting). 2004. p. 50–90. ISBN 979-3566-22-1.
55. Saptana, **Saliem HP**, Purwantini TB. Struktur Penguasaan Lahan dan Kelembagaan Pasar Lahan di Pedesaan. Prosiding "Efisiensi dan Daya Saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas Pertanian di Lahan Sawah". Saliem HP, Basuno E, Sayaka B, Sejati WK (Penyunting). 2004. p. 120–153. ISBN 979-3566-22-1.
56. **Saliem HP**, Supriyati, Saptana, Rachman B. Struktur dan distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Lahan Sawah. Prosiding "Efisiensi dan Daya Saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas Pertanian di Lahan Sawah" 2004. Saliem HP, Basuno E, Sayaka B, Sejati WK (eds). 2004. ISBN 979-3566-22-1.
57. Friyatno S, **Saliem HP**, Supriyati. Kelembagaan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan). Prosiding "Efisiensi dan Daya Saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas

Pertanian di Lahan Sawah" 2004. Saliem HP, Basuno E, Sayaka B, Sejati WK (eds). 2004. ISBN: 979-3566-22-1

58. **Saliem HP**, Fausia L. Aspek Ekonomi dalam Rekonstruksi Kelembagaan Sosial Penanganan dan Pencegahan Rawan Pangan dan Gizi Buruk. Dalam Purwiyatno Hariyadi dkk (eds). Rekonstruksi Kelembagaan Sosial Penanganan dan Pencegahan Rawan Pangan dan Gizi Buruk: Prosiding Lokakarya Nasional II Penganekaragaman Pangan. Forum Kerja Penganekaragaman Pangan dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. 2006. ISBN 979-98950-1-4. p47-58
59. Rusastra IW, Ariani M, **Saliem HP**. Kesejahteraan dan Pemikiran Penanggulangan Kemiskinan Petani. Prosiding Seminar "Kinerja dan Prospek Pembangunan Pertanian Indonesia". Suradisastra K, Yusdja Y, Hadi PU (eds). 2007. ISBN 979-3566-59-7.
60. **Saliem HP**, Supriyati. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Melalui Pengembangan Komoditas Bernilai Tinggi. Prosiding Seminar Nasional "Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Mencari Alternatif Arah Pengembangan Ekonomi Rakyat" 2007. Suradisastra K, Yusdja Y, Hutabarat B (eds). 2007. ISBN 978-979-3566-64-1.
61. Sudirman H, Sudaryanto T, **Saliem HP**. Strategi Meningkatkan Kapasitas dan Kualitas Penelitian di Bidang Pangan dan Gizi. Dalam. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi IX. Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi untuk Mencapai Milenium Development Goals/ Ananto K. Seto, et al. (eds). Jakarta. LIPI Press. 2008. 379 p. ISBN 978-979-799-562-1.
62. **Saliem HP**, Ariningsih E. Perubahan Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga di Perdesaan: Analisis Data Susenas 1999-2005. Prosiding Seminar Nasional

"Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani" 2009. Suradisastra K, Yusdja Y, Nurmanaf AR (eds). 2009. ISBN 978-979-3566-67-2.

63. Rusastra IW, **Saliem HP**, Susilowati SH. Role of SMEs on poor power empowerment lessons learned and sharing experiences. (Denpasar, Bali: 2009). In: Proceeding The Role of SMSs on Poor Power Empowerment. Bogor: ICASEPS. 2010.
64. Purwantini TB, **Saliem HP**. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Konsumsi Ubi Jalar Sebagai Langkah Diversifikasi Pangan. Prosiding Seminar Nasional "Era Baru Pembangunan Pertanian: Strategi Mengatasi Masalah Pangan, Bioenergi dan Perubahan Iklim". 2011. ISBN 978-979-3566-89-4.
65. Saptana, Supriyo A, **Saliem HP**. Evaluasi Kinerja Program Upsus Padi di Kabupaten Klaten: Kinerja, Kendala, dan Strategi. Prosiding Seminar Nasional "Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional dan Peningkatan Kesejahteraan Petani" 2015. Syahyuti, Susilowati SH, Agustian A, Sayaka B, Ariningsih E (eds). 2015. ISBN 978-602-344-127-3.
66. **Saliem HP**, Supriyati, Saptana, dan Rachman B. Efisiensi dan Daya Saing Usahatani Hortikultura. *dalam* Saliem HP, Basuno E, Sayaka B, Sejati WK (eds). Prosiding efisiensi dan daya saing sistem usahatani beberapa komoditas pertanian di lahan sawah. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2004.p 50-90. ISBN: 979-3566-22-1

## DAFTAR PUBLIKASI LAINNYA

1. Sudaryanto T, Kustiari R, **Saliem HP**. Perkiraan Kebutuhan Pangan dalam Periode 2010 – 2050. dalam Sumarno dan N Suharta (Penyunting). Analisis Sumberdaya Lahan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2010. ISBN 978-602-8977-06-7.
2. **Saliem HP**, Suhartini SH, Hardono GS. Prospek Ketahanan Pangan Nasional: Analisis dari Aspek Kemandirian Pangan. Dalam E. Jamal, D S. Sadra, Saptana (Penyunting). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No 26. 2005. ISBN 979-3566-47-7.
3. **Saliem HP**, Ariani M, Purwantini TB. Distribusi Provinsi di Indonesia menurut Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Dalam Jamal E, Swastika DKS, Saptana (Penyunting). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No 26. 2005. ISBN 979-3566-47-7.
4. Purwantini TB, **Saliem HP**, Marisa Y. Rumah Tangga: Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Utara. Dalam Jamal E, Swastika DKS, Saptana (Penyunting). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No 26. 2005. ISBN 979-3566-47-7.
5. Purwoto A, **Saliem HP**, Suhartini SH. Korelasi Harga dan Derajat Integrasi Spasial antara Pasar Dunia dan Pasar Domestik untuk Komoditas Pangan dalam Era Liberalisasi

Perdagangan: Kasus Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam Jamal E, Swastika DKS, Saptana (Penyunting). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No 26. 2005. ISBN 979-3566-47-7.

6. **Saliem HP**. Metode Analisis Harga Pangan. Dalam Jamal E, Swastika DKS, Saptana (Penyunting). Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Wilayah Sebagai Basis Ketahanan Pangan Nasional. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Monograph Series No. 26. 2005. ISBN 979-3566-47-7.
7. **Saliem HP**, Supriyati, Lokollo EM, Indraningsih KS. Food Security in the Era of Decentralization in Indonesia. In Rusastra IW, Thompson G, Bottema JWT, Baldwin R (eds). Food Security and Poverty in the Era of Decentralization in Indonesia. CAPSA Working Paper No.102. United Nations ESCAP. 2008. ISBN 978-979-9317-71-1.
8. Pakpahan A, **Saliem HP**, Suhartini SH, Syafaat N. Penelitian tentang ketahanan pangan masyarakat berpendapatan rendah. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Monograph Series No. 14. 1993. 133 p. ISBN 979-8094-24-7.
9. **Saliem HP**, Suhartini SH, Purwoto A, Hardono GS. 2004. Dampak Liberalisasi Perdagangan terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Laporan Hasil Penelitian yang dibukukan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi Pertanian. 193 p. ISBN 979-3566-20-5.
10. **Saliem HP**, Sumaryanto, Hardono GS, Mayrowani H, Purwantini TB, Hidayat D. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga dalam Mendukung Ketahanan pangan dan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Bogor: Pusat

Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2006. 184 p. ISBN 979-3566-54-X.

11. Erwidodo, **Saliem HP**, Ariani M, Ariningsih E. Pengkajian Diversifikasi Pangan Utama di Indonesia. Laporan Hasil Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1999.
12. Ariani M, **Saliem HP**, Suhartini SH, Wahida, Supriyadi H. Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berpendapatan rendah di Pedesaan. Laporan Hasil Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 2000.
13. Hardinsyah, Baliwati YF, Martianto D, **Saliem HP**, Agus W, Subiyakto. Pengembangan Konsumsi Pangan dengan Pendekatan Pola Pangan Harapan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Studi Kebijakan Pangan dan gizi IPB, Lembaga Penelitian IPB dan Pusat Pengembangan Ketersediaan Pangan. 2001.
14. Martianto D, Baliwati YF, Dahrulsyah, **Saliem HP**. Koordinasi Kebijakan Solusi Sistemik Masalah Ketahanan Pangan dalam Upaya Perumusan Kebijakan Pengembangan Penganekaragaman Pangan. Laporan Penelitian. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2007.
15. **Saliem HP**. Indonesian Rice Market: Current Situation of Supply, Demand, Price and Policies for Increasing Supply and Enhancing National Food Security. Paper presented on Training Program on Policy Options to Promote Agricultural Growth on Policy Reform in an Era of Rising Commodity Prices, Australian APEC Study Centre, Monash University, Melbourne, Australia, 8 – 12 September 2008.
16. Harianto, Fariyanti A, **Saliem HP**, Suryani E, Ariningsih E,

Rosiana N, Jahroh S. Konsorsium Penelitian Karakteristik Sosial Ekonomi Petani pada Berbagai Tipe Agroekosistem: Karakteristik dan arah Perubahan Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga. Laporan Hasil Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dan Institut Pertanian Bogor. 2008.

17. Rusastra IW, **Saliem HP**, Suryani E, Ashari, Supriyatna Y. Kebijakan Mengatasi Dampak Krisis Pangan-Energi-Finansial terhadap Ketahanan Pangan dan Kemiskinan. Laporan Hasil Penelitian. Sinergi Penelitian dan Pengembangan Bidang Pertanian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2009.
18. Suryani E, Hermanto, **Saliem HP**, Ariani M, Suhaeti RN, Hardono GS. Dinamika pola konsumsi pangan dan implikasinya terhadap pengembangan komoditas pangan. Laporan Hasil Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2016.
19. **Saliem HP**, Suryani E. The Dynamics of Household Food Consumption Patterns in Situations of Resource Scarcity. Paper presented on International Conference and Congress of Indonesian Society of Agricultural Economics (ICC-ISAE), 2017 August 23 – 24 Bali. 2017.
20. Suryani E, Ariningsih E, **Saliem HP**. Perspective on The Role of Agricultural Cooperatives in Response to The Changing Food Consumption Pattern in Indonesia. FFTC Agricultural Policy Articles. 2017.
21. Kustiari R, Pasaribu SM, **Saliem HP**, Wahyuni S, Hestina J. Assessment on Policy Boosting Farmer' Access to Export Market. Agro-Scioeconomic Newsletter. 2018. 11(2). Bogor: Indonesian Center for Agricultural Socio Economic and Policy Studies (ICASEPS).
22. **Saliem HP**, Ariani M, Suryani E. Diversification of

Household Food Consumption and Its Implications for the Development of Agricultural Commodities. Paper presented in Asian Congress of Nutrition (ACN). Nusa Dua, Bali. 2019 August 4-7. 2019.

23. **Saliem HP**, Suhaeti RN, Suryani E. Dynamics of Food Consumption Patterns in the Provinces of West Sumatra, West Java, DI. Yogyakarta and East Nusa Tenggara. Paper presented in Asian Congress of Nutrition (ACN). Nusa Dua, Bali. 2019 August 4-7. 2019.
24. Ashari, Suhaeti RN, **Saliem HP**, Maulana M, Ariningsih E, De Faveri S, Jhonson P, Shanmugam V. Role of Women in Mango Farming and the Benefit Distribution: Case Study in two villages in Indramayu District, West Java, Indonesia. Paper presented at the 64 th Annual Conference of the Australasian Agricultural and Resource Economics Society (AARES), 2020 February 10-14. Perth: University of Western Australia. 2020.
25. Maulana M, Ariningsih E, **Saliem HP**, De Faveri S, Johnson P, Shanmugam V, Suryani E. A Survey of The Impact of Area-Wide Management of Tephritid Fruit Flies on Gedong Gincu Mango Production and Profit, along with other Factors Affecting Mango Production in West Java, Indonesia. Paper presented at the 64 th Annual Conference of the Australasian Agricultural and Resource Economics Society (AARES), 2020 February 10-14. Perth: University of Western Australia. 2020.
26. Hadimuslihat AS, Rachmat M, **Saliem HP**. Identifikasi lahan sawah yang belum diintensifikasi pada daerah berpengairan dan tadah hujan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1981.
27. Simatupang P, Situmorang J, **Saliem HP**. Pola pemilikan lahan pertanian di Indonesia dan pengaruhnya terhadap

sebaran pendapatan dan teknologi. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1981.

28. Sudaryanto T, **Saliem HP**, Pasaribu SM. Pola penggunaan tenaga kerja di pedesaan (studi kasus di empat kabupaten Kudus dan Klaten, Jawa Tengah). Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1981.
29. Hermanto, Santoso B, Situmorang J, **Saliem HP**. Pola pemilikan lahan dan penguasaan lahan hubungannya dengan produktivitas tanaman padi sawah. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1982.
30. **Saliem HP**. Pendugaan fungsi keuntungan dan analisis efisiensi ekonomi relatif usahatani padi sawah. Thesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 1986.
31. **Saliem HP**, Azahari A. Pola usahatani dalam usaha optimasi penggunaan sumberdaya pertanian (kasus optimasi penggunaan masukan dalam usaha padi sawah di Jawa). Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1986.
32. Nasution A, **Saliem HP**, Gunawan M, Kustiari R. Dampak program pembangunan pertanian terhadap tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan Jawa Timur. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1988.
33. Suryana A, **Saliem HP**, Djauhari A. Penelitian pemasaran dan keunggulan komperatif ekspor komoditi pertanian (kelayakan produksi dan pemasaran udang di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan). Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1989.
34. Pakpahan A, Syafaat N, **Saliem HP**, Hardono GS. Analisis kebijaksanaan konservasi tanah dan air di Jabar: (struktur cost, kelembagaan, budidaya). Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1990.

35. Sudaryanto T, Santoso B, **Saliem HP**, Sayuti R, Pasaribu SM, Purwantini TB. Dampak pembangunan pertanian terhadap tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan Jawa Tengah (perubahan pemilikan dan penguasaan serta harga lahan pertanian). Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1990.
36. Pakpahan A, Syafaat N, Purwoto A, **Saliem HP**, Hardono GS. Hubungan antara kelembagaan lahan, pendapatan, investasi dan konservasi tanah dan air di bagian hulu Daerah Aliran Sungai Cimanuk dan Citanduy. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1991.
37. Rahmat M, **Saliem HP**, Syakir M, Wibowo B, Praseno O, Ridwan E. Identifikasi wilayah miskin dan upaya penanggulangannya di Propinsi Kalimantan Timur. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1991.
38. **Saliem HP**, Sudaryanto T, Syakir M, Wahyu A, Sancaya A. Program penelitian sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan kapital: identifikasi wilayah miskin dan upaya penanggulangannya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1993.
39. **Saliem HP**. Laporan identifikasi dan evaluasi program/proyek penanggulangan kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1994.
40. **Saliem HP**, Purwantini TB. Studi tentang model penanggulangan kemiskinan melalui usahatani terpadu Propinsi NTB. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1995.
41. **Saliem HP**, Arifin M, Wiryono B, Mayrowani H, Purwantini TB, Permata TD, Rafani MI, Prasetyo B,

Mardiharini M. Peranan wanita dalam sistem produksi pertanian menunjang program diversifikasi pangan dan gizi. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1996.

42. Taryoto AH, Wirawan, Rachmat M, Djauhari A, Syukur M, Hurun A, Saleh C, Santoso B, Supriyadi H, **Saliem HP**, Noekman KM, Hendayana R, Zakaria AK, Jamal E, Wiryono B, Agustian A, Musaddad A, Maghraby W. Studi persiapan program kemandirian ekonomi pondok pesantren. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1997.
43. Rachmat M, **Saliem HP**, Syukur M, Djauhari A, Djulin A, Wirawan, Zakaria AK, Friyatno S, Wiryono B, Sawit MH, Yusdja Y, Kalo MH, Noekman KM. Studi pengembangan agribisnis pedesaan melalui pemberdayaan pondok pesantren. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 1998.
44. Ariani M, **Saliem HP**, Suhartini SH, Wahida, Sawit MH. Dampak krisis ekonomi terhadap konsumsi pangan rumah tangga. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 2000.
45. **Saliem HP**. Kajian pola konsumsi dan permintaan pangan di Kawasan Timur Indonesia. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2001.
46. **Saliem HP**, Lokollo EM, Purwantini TB, Ariani M, Marisa Y. Analisis ketahanan pangan tingkat rumah tangga dan regional. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2001.
47. Sudaryanto T, Syafaat N, Irawan B, Rachman B, **Saliem HP**, Mayrowani H, Dermoredjo SK, Mardianto S, Sumedi. Studi dinamika produksi padi tahun 2001 dan indentifikasi faktor penyebabnya. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat

Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2002.

48. **Saliem HP**, Ariani M, Marisa Y, Purwantini TB. Analisis kerawanan pangan wilayah dalam perspektif desentralisasi pembangunan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2002.
49. **Saliem HP**, Suhartini SH, Purwoto A, Hardono GS. Dampak liberalisasi perdagangan terhadap kinerja ketahanan pangan nasional. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2003.
50. **Saliem HP**. Manajemen ketahanan pangan era otonomi daerah dan Perum Bulog. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2004.
51. **Saliem HP**, Saptana, Basuno E. Prospek usaha dan pemaasan beberapa komoditas pertanian. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. 2004.
52. **Saliem HP**, Purwoto A, Hardono GS, Purwantini TB. Manajemen ketahanan pangan era otonomi daerah dan Perum Bulog. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2005.
53. **Saliem HP**, Sumaryanto, Hardono GS, Mayrowani H, Purwantini TB, Marisa Y. Analisis diversifikasi usaha rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan dan penanggulangan kemiskinan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2005.
54. **Saliem HP**. Diversifikasi usaha rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan dan penanggulangan

kemiskinan di Indonesia. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2006.

55. **Saliem HP**. Peran Inovasi Teknologi Pertanian dalam Pemantapan Ketahanan Pangan Nasional. Makalah pada Seminar Nasional “Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional” Kerjasama Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB dan Universitas Mataram, 2006 September 5-6. Mataram. 2006.
56. **Saliem HP**, Supriyati. Ketahanan Pangan dan Pembangunan Masyarakat dalam Kerangka Desentralisasi. Kasus Nusa Tenggara Barat. Laporan Penelitian. Jakarta: Kerjasama Penelitian Biro Perencanaan Departemen Pertanian dan UNESCAP-CAPSA. 2006.
57. Ariani M, **Saliem HP**, Hardono GS, Purwantini TB. Analisis wilayah rawan pangan dan rawan gizi kronis serta alternatif penanggulangannya. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial dan Kebijakan Pertanian. 2006.
58. Ariani M, **Saliem HP**, Hardono GS, Purwantini TB. Wilayah rawan pangan dan gizi kronis di Papua, Kalimantan Barat dan Jawa Timur. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2007.
59. Harianto, Fariyanti A, **Saliem HP**. Konsorsium Penelitian: karakteristik sosial ekonomi petani pada berbagai tipe agroekosistem, aspek konsumsi karakteristik dan arah perubahan konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2008.
60. Rusastra IW, **Saliem HP**, Suryani E. Kebijakan mengatasi dampak krisis pangan - energi - finansial terhadap

ketahanan pangan dan kemiskinan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2009.

61. **Saliem HP**, Simatupang P, Ilham N. Kajian keterkaitan produksi, perdagangan dan konsumsi ubi jalar untuk meningkatkan 30 persen partisipasi konsumsi mendukung program keanekaragaman pangan dan gizi. Laporan Penelitian. Kementerian riset dan teknologi dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2010.
62. **Saliem HP**, Suryani E, Kustiari R. Akselerasi sistem inovasi teknologi pengolahan hasil dan alsintan dalam mendukung ketahanan pangan. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2010.
63. Hadi PU, **Saliem HP**, Friyatno S. Pengembangan usaha diversifikasi pangan sebagai model diseminasi inovasi teknologi. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2011.
64. **Saliem HP**, Jamal E, Susilowati SH, Friyatno S, Purba HJ, Agustin NK. Evaluasi dan tanggap cepat atas isu kebijakan aktual. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2011.
65. **Saliem HP**, Friyatno S, Susilowati SH, Erwidodo, Hermanto, Ariani M, Mayrowani H, Sayaka B, Agustian A, Ashari, Ariningsih E, Prasetyo B. Analisis kebijakan dan evaluasi tanggap cepat isu aktual pembangunan pertanian. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2013.
66. **Saliem HP**, Kariyasa K, Susilowati SH, Suryana A, Simatupang P, Erwidodo, Hermanto, Sumaryanto, Ariani M, Supriyati, Hutabarat B, Kustiari R, Sayaka B, Agustian A, Saptana, Syahyuti, Rafani MI. Analisis kebijakan dan evaluasi tanggap cepat isu aktual pembangunan pertanian.

Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2014.

67. **Saliem HP**, Kariyasa K, Susilowati SH. Analisis kebijakan dan evaluasi tanggap cepat isu aktual pembangunan pertanian. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2015.
68. Suryani E, Hermanto, **Saliem HP**, Ariani M, Suhaeti RN, Hardono GS. Dinamika pola konsumsi pangan dan implikasinya terhadap pengembangan komoditas pertanian. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2016.
69. Kustiari R, Pasaribu SM, **Saliem HP**, Wahyuni S, Hestina J. Kajian kebijakan mendorong akses petani terhadap pasar ekspor. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2017.
70. Susilowati SH, **Saliem HP**, Ariningsih E, Elizabeth R, Adawiyah CR. Strategi antisipatif pengelolaan surplus produksi padi dan jagung. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2018.
71. Indraningsih KS, **Saliem HP**, Ariani M, Suhartini SH. Dinamika kesejahteraan rumah tangga petani. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Dr. Ir. Handewi Purwati Saliem, MS  
Tempat/ Tanggal Lahir : Madiun, 4 Juni 1957  
Anak ke : 2 (dua)  
Nama Ayah Kandung : H. Moch. Saliem (Almarhum)  
Nama Ibu Kandung : Hj. Tatiek Soenarti (Almarhumah)  
Nama Suami : Dr. Ir. Saeful Rachman, MSc  
Jumlah Anak : 2 (dua) orang  
Nama Anak : 1. Anesia Rachmadewi, BSc, MBA  
2. Asrinisa Rachmadewi, SGz, MA  
Nama Instansi : Pusat Sosial Ekonomi dan  
Kebijakan Pertanian  
Judul Orasi : Redisain Kebijakan Ketahanan  
Pangan dan Gizi Berbasis Dinamika  
Pola Konsumsi Masyarakat  
Bidang Kepakaran : Ekonomi Pertanian  
No. SK Pangkat Terakhir : Keppres 10/K Tahun 2010  
29 Maret 2010  
No. SK Peneliti Ahli Utama : Keppres Nomor 41/M Tahun 2010  
29 Maret 2010

## B. Pendidikan Formal

No.	Jenjang	Nama Sekolah	Tempat/Kota	Tahun
1.	SD	SD Mataram	Madiun	1969
2.	SLTP	SMP Dolopo	Madiun	1972
3.	SLTA	SMAN 3	Madiun	1975
4.	S1	IPB	Bogor	1980
5.	S2	IPB	Bogor	1985
6.	S3	IPB	Bogor	2001

## C. Pendidikan Non Formal yang sesuai dengan kompetensi

No	Training/Kursus	Tempat/Kota	Tahun
1.	“Safe Motherhood, Second Indonesian –Dutch Nutrition Symposium”	Jakarta	1988
2.	Training “Monitoring & Evaluation of Agricultural Research”	Bogor	1991
3.	Training “Research Management Dissemination & Utilization”	UP Los Banos, Philippines	1993
4.	Scientific Exchange	Korea Selatan	1993
5.	Kerjasama Penelitian ACIAR	Canberra, Australia	1995
6.	Training on Food Agricultural and Environmental Policy Analysis, Puslit Sosek Pertanian-CIES-Adelaide University	Bogor	1998
7.	Training on Trade Policy Analysis Using CGE Modelling	Bogor	1998

*(Lanjutan)*

<b>No</b>	<b>Training/Kursus</b>	<b>Tempat/Kota</b>	<b>Tahun</b>
8.	Training STATA-9 Program Role of Agriculture in Indonesia: Enhancing The Contribution of Agriculture to poverty Reduction and Food Security, FAO dan ICASERD	Bogor	2005
9.	China-ASEAN High-level Forum on Sustainable Agricultural Development	Beijing, China	2007
10.	Training of Trainer Analisa Prospektif Partisipatif, CIRAD dan CAPSA	Bogor	2007
11.	Pelatihan Macro Excel	PASEKP, Bogor	2008
12.	Training “Policy Options to Promote Agricultural Growth and Reform in an Era of Rising Commodity Prices”	Melbourne, Australia	2008
13.	Workshop on Poor Policy Formulation	Bangkok, Thailand	2009
14.	Training on “Ease Doing Business”	Taiwan, Chinese Taipei	2010
15.	Scientific Exchange	Brazilia, Brazil	2014

#### D. Jabatan Struktural

No.	Jabatan	Tahun
1.	Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	2010- 2016
2.	Kepala Bidang Program dan Evaluasi - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian	2005-2010
3.	Kepala Sub Bidang Pelaporan – Pusat Penelitian Sosial Ekonomi	1990-1993
4.	Kepala Sub Bidang Monitoring – Pusat Penelitian Agro Ekonomi	1989-1990

#### E. Pangkat dan Golongan

No.	Pangkat	TMT	Golongan	Pejabat
1.	Penata Muda	1 Agustus 1982	III/A	Mentan
2.	Penata Muda Tingkat I	1 April 1985	III/B	Mentan
3.	Penata	1 April 1990	III/C	Mentan
4.	Penata Tingkat I	1 Oktober 1993	III/D	Mentan
5.	Pembina	1 Oktober 1997	IV/A	Mentan
6.	Pembina Tingkat I	1 April 2000	IV/B	Presiden
7.	Pembina Utama Muda	1 April 2004	IV/C	Presiden
8.	Pembina Utama Madya	1 Oktober 2006	IV/D	Presiden
9.	Pembina Utama	1 Oktober 2009	IV/E	Presiden

## F. Jabatan Peneliti

No.	Jenjang Jabatan	T.M.T Jabatan
1.	Asisten Peneliti Muda	01 Januari 1988
2.	Ajun Peneliti Muda	01 Desember 1989
3.	Ajun Peneliti Madya	01 Januari 1993
4.	Peneliti Muda	01 Juni 1996
5.	Peneliti Madya	01 Desember 1998
6.	Ahli Peneliti Muda	01 November 2002
7.	Ahli Peneliti Madya	01 Januari 2005
8.	Peneliti Ahli Utama	09 Mei 2009

## G. Penugasan dan Menghadiri Konferensi Ke Luar Negeri

No	Agenda	Tempat
1.	Hadir dan presentasi pada 64nd Annual Conference of the Australasian Agricultural and Resource Economics Society (AARES), University of Western Australia in Perth, Western Australia, 10-14 February 2020	Perth Australia
2.	Hadir dan presentasi pada 62nd Annual Conference of the Australasian Agricultural & Resource Economics Society (AARES), Adelaide, South Australia, 6-9 February 2018	Adelaide Australia
3.	Ketua Delegasi Indonesia (DELRI) pada <i>Meeting of the OECD Committee for Agriculture at Ministerial Level</i> , tanggal 7 - 8 April 2016.	Paris Perancis
4.	Anggota DELRI pada 5 <sup>th</sup> Global Research Alliance Council Meeting, tanggal 8 - 11 September 2015.	Des Moines Iowa USA

(Lanjutan)

No	Agenda	Tempat
5.	Pembicara pada Pre-Conference Workshop dan International Conference of Agricultural Economist, tanggal 8 - 14 Agustus 2015.	Milan Italia
6.	Anggota Delri pada Konferensi FAO ke 32 wilayah Asia Pasifik, <i>Senior Officers Meeting (SOM) for Regional Conference for Asia and the Pacific (APRC)</i> ke-32, dan Pertemuan tingkat Menteri (Plenary Session/MM), tanggal 10-14 Maret 2014	UlaanBaator Mongolia
7.	Anggota DELRI pada CORRA-GRiSP Workshop on “Asian National Rice Strategies” tanggal 6-7 Mei 2014	Putrajaya Malaysia
8.	Pembicara dalam diskusi panel “EU-Asia Policy Panel Discussion on Food Security” tanggal 18 Juni 2014.	Brussels Belgia
9.	Chair pada Sesi “Urban Agriculture as a Solution ?” dalam Policy Conference “Food Security in the Context of Climate Change”, tanggal 20 Maret 2014	Kathmandhu Nepal
10.	Hadir pada IFPRI International Conference on “Building Resilience for Food and Nutrition Security” Tanggal 15-17 Mei 2014	Addis Ababa Ethiopia
11.	Menghadiri Konferensi “Ecohealth 2014 Conference” di Université du Québec à Montréal, Tanggal 11 – 19 Agustus 2014	Montréal, Canada
12.	Ketua DELRI “ <i>Working Party on Agricultural Policies and Markets (APM)</i> ” OECD, tanggal 18-20 November 2014	Paris Perancis

(Lanjutan)

No	Agenda	Tempat
13.	Anggota DELRI dalam Indonesia– Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) , Canberra, tanggal 29 – 31 Juli 2013.	Canberra Australia
14.	Pembicara dalam workshop <i>Regional Dialogue to Improve Food Security Policy in Myanmar and South East Asia</i> , tanggal 2-3 Desember 2013	Yangoon Myanmar
15.	Ketua DELRI pada The UN 69th Session ESCAP and the 9th Session of the Governing Council of the CAPSA”, April 2013	Bangkok Thailand
16.	Anggota Delri pada Global Forum for Food and Agriculture tentang “ <i>Food Security through Sustainable Growth – Farming with Limited Resources</i> ” dan <i>International Agriculture Ministers Panel Discussion</i> serta <i>Berlin Agriculture Ministers’ Summit 2012</i> . tanggal 19-21 Januari 2012	Berlin German
17.	Anggota DELRI pada The 31 <sup>st</sup> Food And Agriculture Organization Asia And The Pacific Regional Conference (APRC), “Roundtable on Policies to Address Food Price Volatility” Tanggal 15-16 March 2012	Hanoi Vietnam
18.	Anggota Delri pada G20 Mexico Summit 2012, di Mexico, 12 Mei 2012	Mexico City Mexico
19.	Menghadiri IFPRI’s International Conference tentang “Leveraging Agriculture on Improving Nutrition and Health” Februari 2011	New Delhi India

(Lanjutan)

No	Agenda	Tempat
20.	Anggota DELRI pada “The 7th Session of the Governing Council of the CAPSA” tanggal 18 Maret 2011.	Bangkok Thailand
21.	Menghadiri Workshop “ <i>Measuring Effects of Agri_Health Intervention</i> ” tanggal 12 – 13 Mei 2011.	London Inggris

## H. Keterlibatan dalam Pengelolaan Jurnal Ilmiah

No	Nama Jurnal	Penerbit	Peran/Tugas	Tahun
1.	Forum Penelitian Agro Ekonomi	PSEKP	Dewan Redaksi	2002-2005
2.	Analisis Kebijakan Pertanian	PSEKP	Dewan Redaksi/ Editor	2017- Sekarang
3.	Jurnal Pangan dan Gizi	PERGIZI Pangan	Dewan Redaksi	2002-2005
4.	Jurnal Sosial Ekonomi Kehutanan	Pusat Sosek dan Kebijakan Kehutanan	Dewan Redaksi	2005-2008
5.	Journal of International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences	Tokyo University of Agriculture	Mitra Bestari	2019
6.	Jurnal Teknologi Pertanian	BPPSDMP	Mitra Bestari	2018-2019

(Lanjutan)

No	Nama Jurnal	Penerbit	Peran/Tugas	Tahun
7.	Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia	LPPM-IPB	Mitra Bestari	2020

### I. Karya Tulis Ilmiah

No	Kualifikasi	Jumlah
1.	Sebagai Penulis Tunggal	17
2.	Menulis Bersama Penulis Lain	120
<b>Total</b>		<b>137</b>

No	Bahasa	Jumlah
1.	Indonesia	120
2.	Inggris	17
<b>Total</b>		<b>137</b>

### I. Pembinaan Kader Ilmiah

No	Jumlah	Instansi	Peran/Tugas	Tahun
1.	2 (dua)	Universitas Nusa Bangsa, Bogor	Komisi Pembimbing S1	1990 - 1991
2.	2 (dua)	IPB, Bogor	Komisi pembimbing S2	2009- 2010
3.	1 (satu)	IPB, Bogor	Komisi Pembimbing S3	2014
4.	1 (satu)	IPB, Bogor	Komisi Pembimbing S3	2016
5.	1 (satu)	IPB, Bogor	Komisi Pembimbing S3	2018
6.	1 (satu)	IPB, Bogor	Komisi Pembimbing S3	2019

*(Lanjutan)*

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Instansi</b>	<b>Peran/Tugas</b>	<b>Tahun</b>
7.	1 (satu)	IPB, Bogor	Penguji Luar Komisi Program S3	2010
8.	1 (satu)	IPB, Bogor	Penguji Luar Komisi Program S3	2012
9.	1 (satu)	UGM, Jogyakarta	Penguji Luar Komisi Program S3	2012
10.	1 (satu)	IPB, Bogor	Penguji Luar Komisi Program S3	2015
11.	1 (satu)	IPB, Bogor	Penguji Luar Komisi Program S3	2016
12.	1 (satu)	IPB, Bogor	Penguji Luar Komisi Program S3	2018

### **K. Organisasi Profesi**

<b>No.</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
1.	Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi)	Pengurus Pusat/Ketua Komda Bogor	2012-2021/ 2012-2018
2.	Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan (Pergizi Pangan) Indonesia	Pengurus Pusat	2016-2020

*(Lanjutan)*

<b>No.</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tahun</b>
3.	Himpunan Peneliti Indonesia (Himpenindo)	Ketua III Himpenindo Cabang Kementerian Pertanian	2018-2020
		Ketua Himpenindo Kota Bogor	2020-2025
4.	Australasian Agricultural & Resource Economic Society (AARES)	Anggota	2020,2021

#### **L. Tanda Penghargaan**

<b>Tahun</b>	<b>Jenis Penghargaan</b>	<b>Pejabat/Instansi</b>
2016	Satyalancana Katya Satya XXX Tahun	Presiden RI
2004	Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Nasional	Presiden RI
1997	Satyalancana Katya Satya X Tahun	Presiden RI

## ***REDISAIN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI BERBASIS DINAMIKA POLA KONSUMSI MASYARAKAT***

Ketidakselarasan antara ketersediaan pangan yang cukup secara nasional dan belum tercapainya beberapa indikator Ketahanan Pangan dan Gizi (KPG) menunjukkan pentingnya melakukan redesign kebijakan KPG. Orasi ini memaparkan gagasan meredesign kebijakan KPG berbasis dinamika pola konsumsi masyarakat (demand driven approach). Konsep redesign kebijakan KPG mengacu pola konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) mencakup sisi ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan di masyarakat.

Sisi ketersediaan menekankan pentingnya penyediaan pangan berbasis potensi wilayah, serta diversifikasi pangan horizontal dan vertikal. Peningkatan akses pangan diprioritaskan bagi rumah tangga miskin, rawan pangan, dan kelompok rentan gizi. Peningkatan pemanfaatan pangan melalui komunikasi, informasi dan edukasi konsumsi pangan berdasar B2SA. Implementasi redesign kebijakan KPG diyakini dapat mengakselerasi pembangunan KPG secara berkelanjutan. Pengembangan pangan sesuai potensi wilayah akan mendorong produksi bahan pangan spesifik wilayah dan berkontribusi pada program diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.



Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu, Jakarta 12540  
Telp. : 62 21 7806202, Faks. 62 21 7800644  
E-mail: iaardpress@litbang.pertanian.go.id

ISBN 978-602-344-305-5



9 786023 443055